

Panduan praktis untuk survei mata pencaharian sosial-ekonomi dan hak dan kepemilikan lahan untuk digunakan dalam perencanaan penggunaan lahan kolaboratif yang berbasis ekosistem

Nining Liswanti, Bayuni Shantiko, Emily Fripp, Esther Mwangi dan Yves Laumonier

Catatan Pendukung

Panduan praktis untuk survei mata pencaharian sosial-ekonomi dan hak dan kepemilikan lahan untuk digunakan dalam perencanaan penggunaan lahan kolaboratif yang berbasis ekosistem

Nining Liswanti
CIFOR

Bayuni Shantiko
CIFOR

Emily Fripp
EFECA

Esther Mwangi
CIFOR

Yves Laumonier
CIRAD-CIFOR

© 2012 Center for International Forestry Research
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

ISBN 978-602-8693-91-2

Liswanti, N., Shantiko, B., Fripp, E., Mwangi, E. dan Laumonier, Y. 2012 Panduan praktis untuk survei mata pencaharian sosial-ekonomi dan hak dan kepemilikan lahan untuk digunakan dalam perencanaan penggunaan lahan kolaboratif yang berbasis ekosistem. CIFOR, Bogor, Indonesia.

Diterjemahkan dari: Liswanti, N., Shantiko, B., Fripp, E., Mwangi, E. and Laumonier, Y. 2012 Practical guide for socio-economic livelihood, land tenure and rights surveys for use in collaborative ecosystem-based land use planning. CIFOR, Bogor, Indonesia.

Ilustrasi oleh Pandu Dharma Wijaya (TELAPAK)

CIFOR
Jl. CIFOR, Situ Gede
Bogor Barat 16115
Indonesia

T +62 (251) 8622-622
F +62 (251) 8622-100
E cifor@cgiar.org

cifor.org

Semua pendapat yang dinyatakan dalam publikasi ini berasal dari para penulis dan tidak serta merta mencerminkan pendapat CIFOR, lembaga tempat bernaung penulis atau penyandang dana publikasi ini.

Daftar isi

Catatan Pendukung 1 sampai 9	1
Catatan 1 – Definisi kunci	2
Catatan 2 – Teknik penarikan sampel	4
Catatan 3 – Memilih pertanyaan yang tepat	7
Catatan 4 – Melaksanakan survei	11
Catatan 5 – Panduan pertemuan dengan masyarakat	13
Catatan 6 – Teknik wawancara	15
Catatan 7 – Diskusi kelompok terfokus	17
Catatan 8 – Contoh kuesioner baku: Rumah tangga, desa, dan informan kunci	22
Catatan 9 – Pengalaman dari proyek CoLUPSIA	71
Rujukan	77
Situs web	78

Daftar gambar, tabel dan kotak

Gambar

1	Desa-desa penelitian di empat lokasi pilot di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat	74
2	Desa-desa penelitian di lima lokasi pilot di Maluku Tengah (Pulau Seram), Maluku	74

Tabel

1	Keunggulan dan kelemahan pertanyaan terbuka	8
2	Keunggulan dan kelemahan pertanyaan semiterbuka	9
3	Keunggulan dan kelemahan pertanyaan tertutup	10
4	Contoh tema dan topik untuk bahan diskusi dalam FGD	18
5	Data sosial-ekonomi yang dibutuhkan untuk kolaboratif perencanaan penggunaan lahan	76

Kotak

1	Contoh catatan penjelasan untuk mengenalkan anggota tim survei di desa	14
2	Panduan wawancara	16
3	Peran fasilitator	20

Catatan Pendukung 1 sampai 9

Tujuan

Untuk mendukung ‘Panduan praktis untuk survei mata pencaharian sosial-ekonomi dan hak dan kepemilikan lahan untuk digunakan dalam perencanaan penggunaan lahan kolaboratif yang berbasis ekosistem’, telah disiapkan serangkaian Catatan Pendukung. Catatan Pendukung ini memberikan informasi tambahan dan panduan, yang dirancang untuk membantu para praktisi lapangan dalam melaksanakan survei sosial-ekonomi.

Catatan ini didasarkan pada pengalaman yang diperoleh dari proyek CoLUPSIA. Isi catatan ini belum lengkap, tetapi bertujuan untuk menutupi hal-hal penting yang diidentifikasi dan digunakan sebagai pelajaran selama pekerjaan survei diselesaikan di dua kabupaten (Kapuas Hulu dan Maluku Tengah) di Indonesia, yang secara total telah dilakukan dan melibatkan 1.366 rumah tangga.

Panduan Praktis dan Catatan Pendukung ini secara bersama-sama, termasuk contoh kuesioner yang digunakan, telah membentuk suatu alat bantu (*Tool Kit*) sosial-ekonomi. Alat bantu ini tersedia di situs CoLUPSIA untuk diunduh baik secara keseluruhan atau sebagian dokumen.

Catatan 1 – Definisi kunci

Untuk memudahkan pemahaman kuesioner dan pelaksanaan survei sosial-ekonomi, beberapa konsep kunci yang digunakan perlu dipahami.

Akses ke lahan

‘Akses ke lahan’ diartikan sebagai cara seseorang/kelompok untuk mendapatkan akses atau menggunakan lahan. Di pedesaan, akses ke lahan berbasis adat-istiadat setempat ditentukan oleh pimpinan adat yang memberikan hak pakai kepada anggota masyarakat. Selain itu, akses ke lahan dapat diperoleh dengan cara membeli, menyewa, sistem bagi hasil, mendapatkan warisan atau menempati lahan secara tidak sah.

Pertanyaan tertutup

Tipe pertanyaan yang membatasi kemungkinan jawaban dari responden; tipe ini dapat dijawab dengan satu kata atau kalimat singkat.

Definisi ‘hutan’¹

- Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.
- Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.
- Hutan negara adalah hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak pribadi atas tanah.
- Hutan adat adalah hutan negara yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat.
- Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok menghasilkan hasil hutan (kayu).
- Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
- Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pelestarian keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

1 Berdasarkan UU No 41/1999 tentang Kehutanan (Indonesia).

Rumah tangga

Rumah tangga didefinisikan sebagai 1) kelompok orang yang hidup di bawah satu atap dan mempunyai hubungan kekerabatan; 2) menggunakan dapur atau tungku dimana mereka makan bersama dan berbagi pengeluaran untuk makanan dan minuman (lebih dari 30% dari pendapatan individu); atau 3) tempat dimana kelompok individu tinggal bersama berbagi tenaga kerja, produksi dan konsumsi tanpa dibayar.

Mata pencaharian

Mata pencaharian mengacu kepada kemampuan seseorang untuk hidup, secara finansial, makanan maupun aset.

Kepemilikan dan hak atas lahan

‘Kepemilikan dan hak atas lahan’ mengacu pada pengaturan kelembagaan untuk mengelola hubungan antar individu maupun kelompok orang dengan lahan secara hukum formal maupun berdasarkan adat.

Pertanyaan terbuka

Struktur pertanyaan yang longgar, yang tidak memerlukan jawaban yang baku dan pasti sehingga responden dapat menyampaikan jawaban secara bebas dengan kata-katanya sendiri.

Pertanyaan semiterbuka

Hampir sama dengan definisi pertanyaan terbuka, tetapi beberapa jawaban sudah dibuat kategorinya untuk memudahkan perekaman informasi dan analisisnya.

Studi tentang mata pencaharian, kepemilikan dan hak atas lahan

Studi ini mengenai bagaimana mata pencarian dibentuk oleh kepemilikan dan hak lahan dan bagaimana masyarakat mengelola sumberdaya alam di suatu wilayah.

Kepastian hak atas lahan

Adalah kepastian hak atas lahan yang diakui oleh pihak lain dan dilindungi dari ancaman tertentu. Individu dapat menghadapi risiko atas ketidakpastian hak lahan mereka berupa klaim pihak lain atau kerugian akibat pengusiran.

Catatan 2 – Teknik penarikan sampel

Menentukan ukuran sampel

Ukuran sampel yang tepat sangat dipengaruhi oleh tujuan suatu penelitian. Contohnya, sensus penduduk memerlukan partisipasi seluruh penduduk sehingga ukuran sampel sebanyak jumlah penduduk (100%). Faktor seperti keterbatasan sumberdaya (waktu, anggaran, manusia) akan menjadi pertimbangan dalam menentukan ukuran sampel, namun diperlukan kehati-hatian agar tidak menurunkan kualitas studi.

Untuk menentukan ukuran sampel, penggunaan persentase terhadap populasi bisa digunakan, contohnya mewawancarai 5% dari total rumah tangga sebagai sampel. Cara lainnya menggunakan jumlah minimum tertentu sebagai dasar penentuan sampel.

Untuk CoLUPSIA, ukuran sampel ditentukan menggunakan kombinasi pendekatan persentase dan minimum responden setiap desa (30 rumah tangga). Jumlah sampel yang disurvei sebanyak 566 rumah tangga di Maluku Tengah dan 800 rumah tangga di Kapuas Hulu.

Penarikan sampel acak

Untuk menarik sampel tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar dari populasi keseluruhan secara berurutan, misalnya nama kepala keluarga (KK) di desa X diurutkan dari 1-250
2. Tentukan jumlah sampel yang diinginkan, contohnya, 50 KK
3. Gunakan kocokan seperti arisan, atau pemunculan angka acak dari komputer/kalkulator untuk menentukan 50 KK yang dipilih
4. Sampel yang terpilih disusun dalam daftar tersendiri, jika diperlukan buatlah daftar cadangan dari daftar sisa nama keluarga (200 KK) apabila ada responden yang tidak berada di tempat atau tidak bersedia diwawancarai.

Membangkitkan angka acak

1. *Kocokan arisan.* Metode ini paling mudah dan tersedia bahan-bahannya di lapangan. Peneliti menuliskan angka sejumlah populasi kemudian dimasukkan ke dalam kocokan, kemudian diambil secara acak yang jumlahnya sebanyak jumlah sampel.



2. **Kalkulator.** Jika memungkinkan membawa *scientific* kalkulator dilengkapi fungsi pembangkitan angka random. Tahapannya adalah sebagai berikut:
 - a. Tentukan dahulu jumlah populasi, misalnya 50
 - b. Untuk mendapatkan angka acak antara 0-50, tekan tombol fungsi acak di kalkulator dan dikalikan 50, yaitu $\text{ran}\#*50$
 - c. Angka acak yang muncul dalam bentuk desimal, untuk mendapatkan angka mutlak bisa melakukan pembulatan (*round*) atau membuang angka desimal (*trunc*) misalnya, 12,6342 ($\text{round}=13$; $\text{trunc}=12$)
 - d. Langkah No 2c diulang kembali untuk mendapatkan sejumlah n sampel yang ingin ditarik.
3. **Program komputer.** Jika tersedia, pemunculan angka acak dapat dilakukan di program *Microsoft excel* dengan cara:
 - a. Ketik formula umum angka random, yaitu *rand()*
 - b. Ulangi langkah No 2a, 2b dan 2c, tulis kembali formula apabila memilih metode *round* maka formulanya adalah $=\text{round}(50*\text{rand}(),0)$; apabila memilih metode *trunc* maka formulanya menjadi $=\text{trunc}(50*\text{rand}())$

Perlu diketahui bahwa fungsi “*rand()*” sangat sensitif dalam *Excel*, sehingga setiap ada pergerakan *cursor* saja angka acak akan terus bergerak. Karena itu setelah angka acak terbentuk, daftar angka acak yang dipakai adalah daftar yang pertama. Gunakan perintah *copy - paste special - values - ok* untuk menyalin tanpa mengubah nilai angka acak yang dibangkitkan.

Catatan 3 – Memilih pertanyaan yang tepat

Ketika merancang survei dan melakukan wawancara, penting untuk mempertimbangkan struktur pertanyaan, apakah terbuka, tertutup atau kombinasi keduanya. Jenis pertanyaan dan cara bertanya akan memengaruhi jawaban yang diberikan.

Secara umum, pertanyaan dapat diajukan dalam bentuk terbuka maupun tertutup. Perbedaan keduanya terletak pada pertanyaan terbuka memberikan kesempatan kepada responden untuk menjelaskan jawabannya, sedangkan pertanyaan tertutup tidak memungkinkan hal ini.

Dengan pertanyaan tertutup, responden tidak memiliki kebebasan menjawab selain yang sudah disediakan di lembar pertanyaan. Pertanyaan semiterbuka dapat pula digunakan dalam survei sosial-ekonomi.

Kuesioner survei akan menggunakan beragam jenis pertanyaan untuk memastikan agar informasi diperoleh dengan cara yang layak.

Pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka - contoh

Apa pendapat Bapak mengenai hasil panen tahun ini? Mengapa berkurang, apa yang menyebabkannya?

Pertanyaan terbuka memungkinkan peneliti menggali lebih banyak informasi dari responden karena responden mempunyai kebebasan menjawab dan memberikan penjelasan. Pertanyaan terbuka memiliki keunggulan dan kekurangan, sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Keunggulan dan kelemahan pertanyaan terbuka

Keunggulan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membantu peneliti menemukan informasi baru yang sebelumnya tidak terpikirkan • Catatan pembicaraan dengan responden dapat menjadi ilustrasi yang menarik di dalam laporan. • Meluaskan ruang lingkup ketika analisis sehingga memungkinkan munculnya interpretasi kesimpulan yang baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan pewawancara yang berpengalaman untuk memulai diskusi suatu topik dan mencatat temuan-temuannya • Analisis data dan informasi membutuhkan keahlian dan waktu yang cukup.

Untuk mengatasi kelemahan pertanyaan terbuka, maka ketika melakukan survei hal-hal berikut perlu diperhatikan:

- Melatih pewawancara dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung akan membantu mendapatkan kualitas data/informasi.
- Menyiapkan daftar pertanyaan secara sistematis yang memungkinkan pewawancara menggali jawaban responden.
- Pastikan mencoba pertanyaan terbuka dan berlatih bersama anggota tim.

Pertanyaan semiterbuka

Pertanyaan semiterbuka – contoh:

Selama 5 (lima) tahun terakhir, apakah hasil hutan yang dikonsumsi rumah tangga:

- meningkat, karena*
- berkurang, karena*

Dalam tipe pertanyaan ini, responden diberi pilihan jawaban dalam bentuk kategori. Contoh di atas menunjukkan bahwa jawabannya hanya ‘meningkat’ atau ‘berkurang’ yang mencirikan pertanyaan tertutup, tetapi responden diberikan kesempatan menjelaskan atau alasan “karena....” (ciri pertanyaan terbuka). Tipe pertanyaan ini memiliki keunggulan dan kelemahan, diuraikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Keunggulan dan kelemahan pertanyaan semiterbuka

Keunggulan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> Jawaban mudah dicatat dan cepat, analisis mudah. 	<ul style="list-style-type: none"> Kemungkinan ada jawaban penting responden yang terlewat karena tidak ada kategori yang sesuai. Pewawancara bisa lalai karena memaksakan informasi yang masuk ke dalam kategori yang ada sementara informasi lainnya bisa hilang. Jika responden ragu menjawab, pewawancara kemungkinan berupaya membantu dengan kisi jawaban, hal ini berpotensi bias.

Untuk mengatasi kelemahan di atas, maka ketika melakukan survei hal-hal berikut perlu diperhatikan:

- Jawaban responden agar dicatat dan menyediakan kertas yang cukup untuk mencatat informasi dari responden atau gunakan alat perekam.
- Jika responden tidak menjawab, usahakan mengulangi pertanyaan dengan cara berbeda serta jangan memberikan kisi-kisi jawaban.

Pertanyaan tertutup

Pertanyaan tertutup - contoh:

Apa masalah atau kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam kegiatan usaha pertanian?

<i>Serangan babi</i>	<i>Sering</i>	<i>Kadang-kadang</i>	<i>Jarang</i>
<i>Serangan satwa lain</i>	<i>Sering</i>	<i>Kadang-kadang</i>	<i>Jarang</i>
<i>Kekurangan modal</i>	<i>Sering</i>	<i>Kadang-kadang</i>	<i>Jarang</i>

Dengan pertanyaan tertutup, responden harus memilih jawaban yang tersedia, tidak memungkinkan adanya penjelasan tambahan. Pertanyaan tertutup berguna ketika waktu penelitian terbatas dan hanya memerlukan informasi tertentu saja. Tipe pertanyaan ini memiliki keunggulan dan kelemahan, seperti dicantumkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Keunggulan dan kelemahan pertanyaan tertutup

Keunggulan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none">• Jawaban cepat dikumpulkan dan menghemat waktu.• Membandingkan jawaban responden antar waktu dan kelompok lebih mudah.	<ul style="list-style-type: none">• Analisis lanjutan dari pertanyaan tertutup dapat menyulitkan karena pertanyaan tidak dilengkapi dengan pertanyaan lain untuk menjelaskan alasan responden memilih suatu pilihan.

Untuk mengatasi kelemahan di atas, pewawancara dapat menanyakan dan menggali alasan pemilihan jawaban.

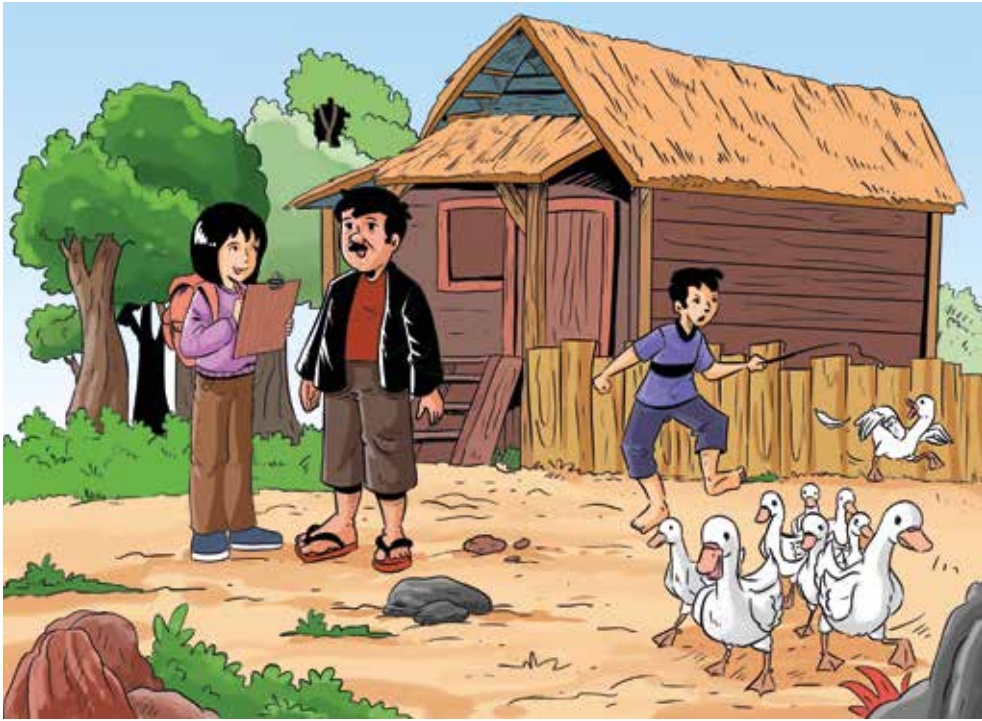
Catatan 4 – Melaksanakan survei

Sebelum melakukan survei, lakukan beberapa langkah berikut ini.

1. **Menyiapkan secara matang dan menjadwalkan kegiatan survei** merupakan bagian penting kesuksesan sebuah survei. Tim survei harus menyiapkan diri, rencana kerja dan alokasi waktu penyelesaian survei harus disetujui sejak awal. Peran dan tanggung jawab tim harus jelas. Lembar data dan kuesioner harus disiapkan dan tim diberi pelatihan.



2. **Meminta ijin** dari kepala desa sebelum melakukan kegiatan survei. Pastikan warga desa mendapat informasi dan ijin dari kepala desa diperoleh sejak awal.
3. Jika memungkinkan, **pertemuan dengan masyarakat atau dengan kepala desa** dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai, untuk mengenalkan anggota tim survei, menjelaskan tentang survei, tujuan dan bagaimana melakukannya, dan menyediakan waktu untuk pertanyaan dan diskusi dengan masyarakat atau kepala desa. Pelaksanaan pertemuan desa membutuhkan perencanaan dan



pengorganisasian mengingat pentingnya kegiatan ini di awal survei. Tim survei dapat bekerja sama dengan pimpinan desa untuk memastikan keterlibatan masyarakat desa.

4. Pastikan semua anggota tim diberi penjelasan dan pelatihan. Pastikan tidak ada perubahan tim yang telah diberi pelatihan selama survei. Ini untuk memastikan konsistensi dan kualitas data. Pelatihan harus melatih cara melakukan survei (misalnya, teknik mendengarkan, menanyakan pertanyaan terbuka) dan keterampilan mewawancarai termasuk tujuan survei dan makna setiap pertanyaan.
5. **Hindari memberikan harapan** kepada responden dengan menjelaskan sejelas-jelasnya mengenai kegiatan dan hasil yang mungkin dicapai. Hal ini sangat penting.

Catatan 5 – Panduan pertemuan dengan masyarakat

Pertemuan dengan masyarakat sangat penting bagi kesuksesan survei dan langkah penting untuk melibatkan masyarakat di setiap tahapan perencanaan tata guna lahan. Membangun pelibatan masyarakat memerlukan waktu dan tidak bisa dipaksa atau terburu-buru. Survei sosial-ekonomi dan diskusi kelompok terfokus, jika dilakukan dengan benar, menjadi langkah awal membangun hubungan dengan masyarakat. Informasi yang dikumpulkan selama survei sering bersifat pribadi bahkan rahasia, dan informasi ini harus dikelola secara baik.

Panduan di bawah ini akan membantu pelaksanaan pertemuan dengan masyarakat.

- Mengatur pertemuan di tempat/balai pertemuan masyarakat, dan menyepakati waktu pertemuan dengan para tokoh.
- Mulailah dengan memperkenalkan anggota tim, lalu jelaskan latar belakang penelitian ini dan peran organisasi kita, termasuk apa yang dapat dan tidak kita berikan. Pastikan kemungkinan hasil survei dapat dipahami oleh masyarakat dan tidak memberikan harapan yang berlebihan: apa yang bisa dan tidak bisa lakukan oleh tim. Hindari membuat janji (lihat Kotak 1).
- Jelaskan kegiatan-kegiatan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai serta sumberdaya yang akan disediakan. Jelaskan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi, dan bagaimana kita menginginkan bantuan mereka dan memberikan saran kepada kita.
- Jelaskan aspek-aspek penting dari jadwal dan kegiatan penelitian dan simak dengan baik jika ada potensi masalah atau konflik apa saja dengan kegiatan-kegiatan setempat. Berusahalah untuk menentukan jadwal yang bisa diterima untuk kegiatan-kegiatan utama.
- Menyilakan masyarakat memperkenalkan diri mereka/desanya. Mendapatkan informasi latar belakang tentang desa: jumlah penduduk dan jumlah keluarga, etnis, kegiatan-kegiatan masyarakat saat ini, dsb. Apakah mereka punya waktu untuk berpartisipasi dengan cara tertentu? Jika ya, kapan waktu yang cocok bagi mereka untuk melakukannya?
- Melalui diskusi-diskusi informal, mulailah untuk mengenali informan kunci yang mempunyai pengetahuan lapangan yang terkait dengan penelitian.
- Periksa apakah anggota masyarakat senang dengan kegiatan-kegiatan yang diusulkan; berikan penjelasan jika ada aspek-aspek khusus yang mungkin tidak bisa diterima. Terimalah jika ada larangan tertentu dan ubah pendekatan dengan cara lain. Mengakhiri pertemuan. Mulailah merencanakan berbagai kegiatan berdasarkan kemungkinan yang ada.

Kotak 1. Contoh catatan penjelasan untuk mengenalkan anggota tim survei di desa

Tujuan kedatangan kami ke desa ini untuk melakukan kegiatan survei yang berkaitan dengan keadaan sosial-ekonomi masyarakat. Kegiatan ini meliputi wawancara dan diskusi kelompok.

Kami memahami bahwa waktu sangat berharga bagi masyarakat. Oleh karena itu kami akan mendiskusikan jadwal kegiatan selama kami tinggal dengan kepala desa, berdasarkan waktu yang paling cocok bagi masyarakat. Kegiatan bisa dilakukan di pagi hari, siang maupun malam sesuai keberadaan responden.

Informasi yang diberikan oleh masyarakat adalah rahasia, dan kami tidak akan memberikan informasi ini kepada pihak lain yang mempunyai kepentingan berbeda. Mohon dicatat bahwa kegiatan ini tidak ada kaitannya dengan perpajakan. Kegiatan ini tidak menyediakan manfaat tunai langsung kepada masyarakat. Lebih jauh, proyek ini tidak menjanjikan suatu kegiatan akan dilakukan di desa ini di masa depan. Namun, kami percaya bahwa hasil dari studi ini akan bermanfaat bagi masyarakat di masa depan, terutama dengan meningkatnya kemampuan mendiskusikan perencanaan tata guna lahan dengan pemerintah.

Catatan 6 – Teknik wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara individu atau kelompok kecil sebanyak dua atau tiga orang. Sebelum wawancara, pewawancara harus menyiapkan pertanyaan dan memikirkan bagaimana wawancara akan dilakukan.

- Pakaian menunjukkan kepribadian Anda. Berpakaian yang sopan, tidak mencolok, sesuai dengan adat setempat akan meningkatkan tingkat penerimaan masyarakat desa.
- Bersikap terbuka. Proses wawancara tidak hanya sekedar ‘mendapatkan data’, tetapi lebih dari itu untuk memperoleh “pemahaman”. Karena itu hubungan yang terjalin baik dengan masyarakat dan pemikiran yang terbuka sangat diperlukan.
- Jangan terpengaruh oleh pendapat yang sudah ada sebelumnya.
- Jawaban responden kadang terdengar tidak masuk akal, jangan berhenti meminta penjelasan sampai betul-betul mendapatkan jawaban yang dapat dimengerti.
- Di kalangan masyarakat tertentu, perempuan tidak bebas bertemu dengan tamu/orang asing. Jika memerlukan wawancara khusus dengan perempuan, usahakan komposisi tim pewawancara terbagi antara laki-laki dan perempuan sehingga pewawancara perempuan dapat mengambil data yang relevan. Perhatikan isu-isu jender. Pastikan pendekatan wawancara sesuai norma yang berlaku.
- Kemampuan mendengar dan menyadari bahwa informasi yang disampaikan oleh responden itu menarik, tidak terburu-buru dan dapat membuat responden merasa nyaman tanpa merasa terancam dengan pertanyaan pewawancara.
- Apabila mendapati responden yang antusias menjelaskan sesuatu hingga keluar dari pokok bahasan, bersikaplah sopan ketika mengalihkan pembicaraan.

Berikut ini kiat-kiat untuk membantu wawancara agar berjalan secara lancar, lihat Kotak 2.

Kotak 2. Panduan wawancara

- Temui anggota masyarakat dan jalin hubungan, usahakan informan merasa nyaman dan rileks, perhatikan sikap badan dan bahasa tubuh.
- Jelaskan maksud dan tujuan survei dan jelaskan hal-hal yang menyangkut kerahasiaan.
- Tetapkan aturan-aturan dasar – jelaskan bahwa jika mereka tidak tahu jawabannya, tidak apa-apa. Usahakan waktunya singkat, perhatikan waktu dan jika mereka mulai gelisah, mengubah topik, kurang perhatian. Hentikan atau jika perlu istirahat. Jangan terburu-buru, bersabarlah dan tenang, tetapi serius. Gunakan bahasa yang sederhana, siapkan cara-cara lain untuk menanyakan hal yang sama. Jangan mengarahkan informan dengan mengusulkan jawaban atau pendapat Anda sendiri: sabar dan berilah waktu kepada responden untuk berpikir.
- Hormati berbagai pandangan, peraturan dan adat istiadat setempat (misalnya, seorang laki-laki tidak boleh datang sendirian dan mewawancarai responden perempuan). Tinggalkan isu yang sensitif atau tunda sampai wawancara ke dua. Jangan memaksa informan untuk menjawab.
- Biarkan informan berbicara dan bahkan sedikit menyimpang dari pertanyaan, tetapi jangan terlalu lama.
- Sediakan alat-alat peraga, peta atau gambar untuk membantu Anda menjelaskan suatu gagasan.
- Kegiatan-kegiatan, seperti membuat peta, merupakan kegiatan yang baik untuk menjaga minat masyarakat. Menyapa responden dengan senyum yang bersahabat.
- Terima mereka dengan ramah dan tawarkan beberapa kompensasi untuk pekerjaan yang tertunda, tetapi jangan membeli informasi.
- Jangan memberi janji-janji.
- Pastikan Anda menyampaikan terima kasih kepada para informan. Beritahu mereka bahwa Anda mungkin perlu kembali untuk mengecek.

Catatan 7 – Diskusi kelompok terfokus

Diskusi kelompok terfokus (FGD) bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang lebih dalam tentang konsep, persepsi, dan ide-ide suatu kelompok berjumlah 6-12 orang. Idealnya suatu FGD adalah lebih dari sekedar proses interaksi bertanya dan menjawab. Pelaksanaan FGD merupakan suatu proses yang berulang-ulang, dimana setiap diskusi dikembangkan atas diskusi sebelumnya dengan membicarakan suatu topik atau menekankan pada aspek-aspek tertentu. Kegiatan ini membutuhkan seorang fasilitator untuk memandu anggota kelompok dalam mendiskusikan topik yang dibutuhkan. Hal ini bermanfaat jika sarana penelitian yang lain seperti wawancara informan kunci, wawancara mendalam, atau teknik kualitatif lainnya digunakan berkaitan dengan FGD.



Dalam konteks proyek perencanaan penggunaan lahan kolaboratif yang melibatkan masyarakat lokal dalam kawasan hutan, suatu FGD dapat mencakup diskusi tentang tatanan kelembagaan, hak dan akses masyarakat ke hutan,

penggunaan hutan oleh masyarakat dan pengelolaan sumberdaya hutan secara berkelanjutan. Contoh-contoh aspek yang dapat didiskusikan selama kegiatan FGD dapat dilihat di bawah ini (Tabel 4).

Sebelum melakukan FGD, anggota tim harus melakukan analisis situasi, merekrut peserta, dan mengatur sesi-sesi diskusi.

1. **Analisis situasi**, untuk memastikan adanya pengetahuan yang baik tentang kondisi lokal, untuk memastikan diskusi memperhitungkan isu-isu lokal dan demografi dan kondisi sosial. Ini akan membantu untuk membuat FGD yang ditargetkan.
2. **Rekrutmen peserta**, supaya perbedaan latar belakang yang lebar dapat terwakili di dalam kelompok. Kelompok-kelompok harus dibagi berdasarkan umur dan jender. Semua yang terlibat harus diyakinkan tentang kerahasiaan semua respon yang diberikan. Peserta harus diberitahu setidaknya satu hari sebelumnya tentang pertemuan ini untuk memastikan partisipasi yang maksimum. Jelaskan kepada peserta tentang pentingnya keragaman di dalam kelompok, yaitu untuk meyakinkan pendapat yang berbeda dapat diekspresikan.
3. **Pengaturan sebelum diskusi**. Komunikasi dan interaksi yang efektif menentukan kualitas hasil dari FGD. Jadi persiapan yang baik untuk FGD sangat penting. Persiapan ini termasuk pemilihan lokasi dan tempat yang

Tabel 4. Contoh tema dan topik untuk bahan diskusi dalam FGD

Tema	Topik
<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi pemangku kepentingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Situasi mengenai para pemangku kepentingan, kegiatan yang dilakukan dan potensi dampaknya
<ul style="list-style-type: none"> • Hak atas sumberdaya hutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang hak atas sumberdaya hutan • Pola pemanfaatan sumberdaya hutan, distribusi keuntungan
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan hutan, penegakan aturan dan kepatuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok sumberdaya alam • Fungsi pengelolaan hutan • Aturan dalam pengelolaan hutan, penegakan dan sanksi • Pengambilan keputusan
<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi mengenai kepastian akses lahan dan bagaimana perubahan akses telah terjadi
<ul style="list-style-type: none"> • Proyek pembangunan desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek yang pernah dilakukan dan bagaimana tingkat kesuksesannya



dilakukan secara hati-hati, misalnya mengatur kursi secara melingkar dan tidak dalam format ruangan kelas, untuk menghindarkan gangguan dan meyakinkan lokasinya diyakini sebagai tempat yang aman oleh semua peserta. Siapkan serangkaian daftar pertanyaan terbuka secara tertulis yang akan di bahas dalam FGD.

4. Selama sesi **diskusi**, pastikan pertukaran pendapat berlangsung efektif, anggota tim harus membagi tugas (misalnya, fasilitator (lihat Kotak 3), perekam/pencatat).

Kotak 3. Peran fasilitator

- Fasilitator TIDAK harus bertindak sebagai pakar tentang topik yang didiskusikan. Peran fasilitator adalah untuk **merangsang** dan **mengarahkan** selama diskusi.
- Sebagai fasilitator, perkenalkan diri Anda dan anggota tim yang terlibat. Minta peserta mengenalkan diri dengan nama apa pun yang mereka ingin gunakan.
- Jelaskan tujuan dari FGD, jenis informasi yang dibutuhkan, dan bagaimana informasi akan digunakan. Mintalah izin untuk menggunakan alat perekam dan tekankan kembali tentang aturan kerahasiaan.
- Buat aturan diskusi yang disepakati oleh peserta, singkat dan padat. Misalnya, aturan merokok selama diskusi.
- Tunjukkan minat Anda pada ide-ide kelompok, lakukan kontak mata dengan peserta dan gunakan humor jika diperlukan. Gunakan pertanyaan yang mendorong peserta agar sebanyak mungkin mengekspresikan pandangan mereka. INGAT bahwa **tidak ada jawaban 'benar' atau 'salah'**. Bereaksi secara netral dan wajar terhadap respon verbal dan nonverbal.
- Bangunlah hubungan baik dan berempati, dan hindari untuk berperan sebagai ahli.
- Jangan merasa Anda harus mengatakan sesuatu dalam setiap jeda dalam diskusi. Tunggu sebentar dan perhatikan apa yang terjadi. Jaga irama diskusi. Ingat peran fasilitator adalah **memastikan peserta untuk berbagi pendapat**.
- Dengarkan dengan seksama dan alihkan diskusi dari satu topik ke topik lainnya secara perlahan. Jika peserta spontan berpindah ke topik yang lain, biarkan diskusi berjalan sebentar hingga muncul informasi baru yang relevan, buat kesimpulan singkat dan kembalilah ke topik diskusi semula.
- Pada akhir pertemuan, jangan lupa membuat kesimpulan dan ringkasan hasil diskusi. Tanyakan peserta jika ada yang terlupakan dalam kesimpulan. Ucapkan terima kasih atas partisipasi dan waktu yang diberikan oleh peserta.

5. **Memastikan keterlibatan aktif dari semua peserta.** Hal ini penting dan anggota tim perlu bekerja bersama untuk memastikan bahwa semua peserta terlibat merata dalam diskusi. Gunakan pertanyaan yang memotivasi untuk memastikan partisipasi peserta secara aktif. Bagi kelompok untuk mengakomodasi latar belakang dan pandangan yang kontras, jika hal ini akan menciptakan diskusi yang panjang. Jika diperlukan fasilitator harus bertanya kepada kelompok untuk mendapatkan respon.
6. **Mencatat proses dan intisari hasil diskusi** setelah FGD adalah penting. Pencatatan ini ditekankan pada topik utama yang didiskusikan; topik yang mungkin sulit untuk didiskusikan; besarnya kesepakatan di dalam kelompok; temuan yang tidak terduga; dan jika ada perubahan yang direkomendasikan untuk FGD di masa depan.
7. **Perekaman semua informasi.** Keseluruhan diskusi dan semua pokok pembicaraan yang muncul harus direkam, karena proses ini didasarkan pada pertanyaan terbuka, untuk memastikan bahwa tidak ada yang terlupakan atau munculnya pokok-pokok yang di luar konteks. Hasil catatan harus dibagikan, jika memungkinkan, ditambahkan dengan hasil rekaman, menggunakan alat media yang memadai, seperti perekam suara atau sejenisnya.
8. **Jumlah dan lamanya sesi;** jangka waktu diskusi bervariasi menurut dinamika peserta, namun idealnya FGD akan memakan waktu antara 60 dan 90 menit. Sesi awal mungkin akan memakan waktu lebih lama saat peserta menerima informasi baru di kegiatan FGD.

Catatan 8 – Contoh kuesioner baku: Rumah tangga, desa, dan informan kunci

Kuesioner 1. Profil desa – Informan kunci (Ka. desa, Ka. adat, dll.)

Provinsi :

Kabupaten :

Kecamatan :

Desa :

Tanggal :

Pewawancara :

Pencatat :

Data informan kunci

- 1 Nama :
- 2 Umur :
- 3 Jabatan :
- 4 Sejak kapan menjabat/kedudukan di desa ini?
- 5 Apakah kecenderungan jabatan Kades turun temurun? Ya Tidak

A. Desa

A.1 Deskripsi desa

A.1.1 Tipe desa:

Lama Transmigrasi Baru Lainnya, sebutkan

A.1.2 Apakah masih ada masyarakat adat di sini, yang masih pakai hukum adat? Ya Tidak

A.1.3 Siapa nama kepala adat?

A.1.4 Kapan desa ini berdiri/terbentuk?

Menurut sejarah, sekitar tahun berapa di desa ini terbentuk pemukiman?

A.2 Dusun/Kampung

A.2.1 Berapa banyak jumlah dusun di desa ini? buah

A.2.2 Nama masing-masing dusun?

A.2.3 Dusun mana saja yang paling berdekatan dengan hutan?

Nama dusun	Status hutan. KOD (lihat Tabel A.2.4)	Tahun berdiri dusun	Jarak pemukiman dusun ke hutan (km)

A.2.4 Status lahan hutan yang dimanfaatkan (KOD)

A. Kepemilikan lahan	B. Pemanfaatan lahan
Berdasarkan Hukum:	1. Dimanfaatkan oleh negara
1. Hutan negara	2. Dimanfaatkan secara bersama
2. Hutan hak	3. Dimanfaatkan oleh individu
3. Hutan adat	4. Pemanfaatan dengan ijin (meminjam)
4. Hak milik	5. Dimanfaatkan tanpa ijin
5. HGU, HGB dan HPH	
Berdasarkan adat/kepemilikan tradisional:	
1. Hutan adat	
2. Hak milik	

A.3 Batas desa

A.3.1 Luas desa ini? (perkiraan) ha

A.3.2 Apakah batasan desa ini dengan desa lain, jelas/tidak jelas?

 Ya jelas Tidak cukup jelas

A.3.3 Apa batas administratif (1), batas alam (2) di desa ini? Sekitar berapa kilo jauh dari sini (*jarak dari pusat desa)?

Arah	Batas administratif		Batas alam/fisik		Keadaan	
	Nama desa tetangga	Jarak* (km)	Geografi	Jarak (km)	Jelas	Tidak
Utara						
Selatan						
Barat						
Timur						

Geografi, bisa sungai, gunung, jalan, rumah besar, dan lain lain yang bisa dilihat dan dipakai sebagai referensi

A.3.4 Apakah ada desa-desa yang melakukan kegiatan pertanian/peternakan mereka di luar batas desa? Ya Tidak

A.3.5 Dimana mereka melakukan kegiatan tersebut? (lihat status lahan dan hutan, KOD)

.....

A.4 Lingkungan desa

A.4.1 Hutan rakyat: *Hutan rakyat (hutan HAK), dimiliki rakyat, di luar kawasan hutan negara*

A.4.1.1 Apakah ada hutan rakyat (hutan HAK) yang dimanfaatkan masyarakat? Ada Tidak

A.4.1.2 Apa nama hutan rakyat (hutan HAK) itu?

A.4.1.3 Bisa tolong jelaskan situasi hutan rakyat itu?

Nama	Luas	Arah ^a	Jarak ^b	Lama pergi ^c	Status hutan, KOD
------	------	-------------------	--------------------	-------------------------	-------------------

.....

a Arah: 1 = Utara, 2 = Selatan, 3 = Barat, 4 = Timur

b Jarak: 1 = 0-5 km, 2 = 5-10 km, 3 = 10-15 km, 4 = lebih dari 15 km

c Lama perjalanan (jalan kaki): 1 = kurang 1 jam, 2 = 1-2 jam, 3 = 2-4 jam, 4 = lebih dari setengah hari

KOD diisi berdasarkan referensi status lahan (Tabel A.2.4)

A.4.2 Hutan adat (petuanan, ulayat dll) *hutan adat: Hutan milik negara, dikelola oleh adat.*

A.4.2.1 Apakah ada hutan adat yang dimanfaatkan masyarakat di sini?
 Ada Tidak ada

A.4.2.2 Apa nama hutan adat itu?

A.4.2.3 bisa tolong jelaskan situasi hutan adat itu?

Nama	Luas	Arah ^a	Jarak ^b	Lama pergi ^c	Di dalam hutan apa ^d	Status hutan, KOD
------	------	-------------------	--------------------	-------------------------	---------------------------------	-------------------

.....

a Arah: 1 = Utara, 2 = Selatan, 3 = Barat, 4 = Timur

b Jarak: 1 = 0-5 km, 2 = 5-10 km, 3 = 10-15 km, 4 = lebih dari 15 km

c Lama perjalanan (jalan kaki): 1 = kurang 1 jam, 2 = 1-2 jam, 3 = 2-4 jam, 4 = lebih dari setengah hari

d Hutan: 1 = hutan konservasi, 2 = hutan lindung, 3 = hutan produksi

KOD diisi berdasarkan referensi status lahan (Tabel A.2.4)

A.4.3 Jarak ke Hutan Lindung

Hutan lindung dikontrol oleh negara. Masyarakat boleh memanfaatkan hutan lindung kecuali menebang pohon.

A.4.3.1 Apakah Bapak/Ibu/Saudara tahu di mana letak hutan lindung?
 Ya Tidak

A.4.3.2 Bila ya, sebutkan namanya?

A.4.3.3 Di mana arahnya dari desa ini?

Utara Timur Selatan Barat

A.4.3.4 Sekitar berapa kilometer jaraknya dari desa ini? km

A.4.3.5 Seandainya jalan kaki dari desa ini ke batas hutan lindung, berapa lama dapat ditempuh?

Kurang satu jam 1-2 jam 2-4 jam Lebih dari setengah hari

Nama hutan lindung	Kategori (TN – HL – CA)	Arah	Jarak (km) ^a	Lama (jam) ^b

a Jarak: 1 = 0-5 km, 2 = 5-10 km, 3 = 10-15 km, 4 = lebih dari 15 km

b Lama perjalanan (jalan kaki): 1 = kurang 1 jam, 2 = 1-2 jam, 3 = 2-4 jam, 4 = lebih setengah hari

A.4.4 Perusahaan

A.4.4.1 Apakah desa ini berbatasan dengan perusahaan? Perusahaan
 Ya (lanjut ke A.4.4.2) Belum (lanjut ke A.4.4.2)
 Tidak (lanjut ke sub B)

A.4.4.2 Apakah Bapak/Ibu tahu dimana batas antara desa dan perusahaan tersebut? Ya Tidak

A.4.4.3 Di mana arahnya dari desa ini?

Utara Selatan Timur Barat

A.4.4.4 Berapa kilometer jarak dari desa ini sampai batas perusahaan tersebut?

A.4.4.5 Seandainya jalan kaki dari desa ini ke batas perusahaan tersebut, berapa lama dapat ditempuh?

Kurang satu jam 1-2 jam 2-4 jam Lebih dari setengah hari

A.4.4.6 Berapa luas dan jenis kegiatan perusahaan tersebut?

Nama perusahaan	Luas lokasi	Arah ^a	Jarak (km)	Lama ^b	Jenis kegiatan ^c	Rencana/Jadi	Status hutan, KOD

a Arah: 1 = utara, 2 = selatan, 3 = barat, 4 = timur

b Lama perjalanan (jalan kaki): 1 = kurang 1 jam, 2 = 1-2 jam, 3 = 2-4 jam, 4 = lebih setengah hari

c Jenis kegiatan: 1 = HPH, 2 = Perusahaan kelapa sawit, 3 = Perusahaan karet, 4 = Perusahaan coklat, 5 = Perusahaan pengalengan ikan, 6 = Perusahaan kelapa, 7 = HTI, 8 = Perusahaan kayu (*sawmill*), 9 = Perusahaan Peternakan besar, 10 = Perusahaan lain (sebut)

KOD diisi berdasarkan referensi status lahan (Tabel A.2.4)

A.4.5 Masalah perbatasan

A.4.5.1 Apakah batas desa ini jelas? Ya Tidak

A.4.5.2 Apakah di desa ini pernah terjadi masalah mengenai batas dengan desa tetangga atau kawasan hutan negara (batas desa maupun batas hutan)? Ya Tidak

A.4.5.3. Bila ya, sebutkan masalahnya?

.....

.....

B. Demografi

B.1 Penduduk

B.1.1 Jumlah keluarga yang tinggal di desa tahun ini? KK

B.1.2 Jumlah keluarga yang tinggal di desa tahun yang lalu? KK
(*Jumlah keluarga tahun ini dikurangi jumlah keluarga yang baru menikah dan keluar desa*)

B.1.3 Jumlah penduduk di desa ini? Jiwa

B.1.4 Jumlah penduduk di desa ini tahun yang lalu? Jiwa

	0-4 tahun	5-14 tahun	15-60 tahun	>60 tahun	Total tahun ini	Total tahun lalu
Keluarga	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx		
Laki-laki						
Perempuan						
Total						

B.2 Komposisi etnis

B.2.1 Bagaimana komposisi penduduk desa

B.2.1.1 Penduduk asli desa ini apa?

B.2.1.2 Apakah ada pendatang di sini? Dari mana asal mereka? Berapa jumlah keluarga untuk pendatang? (tabel diisi kalau ada suku lain sebagai pendatang)

Komposisi etnis (termasuk pendatang)	Jumlah keluarga	Jumlah jiwa
1		
2		
3		
4		
5		

B.2.2 Bahasa daerah di sini bahasa apa?

B.3 Komposisi agama

B.3.1 Bagaimana komposisi penduduk desa ini menurut agama?

B.3.2 Jumlah sarana ibadah yang ada di desa ini?

Agama	Jumlah keluarga	Tempat ibadah	Jumlah
Kristen Protestan		Gereja Katolik	
Katolik		Gereja Protestan	
Islam		Masjid/musholla	
Budha		Wihara	
Hindu		Pura	
Aliran kepercayaan		Lain (sebut)	

C. Sarana dan prasarana

C.1 Pendidikan

C.1.1 Jenis sekolah apa saja yang ada di desa ini?

C.1.2 Berapa gedung sekolah ada di desa ini?

C.1.3 Berapa murid masuk sekolah tahun ini?

- C.1.4 Berapa jumlah guru mengajar di sekolah yang ada di desa ini?
(termasuk guru yang mengajar di sekolah tersebut, tetapi tidak tinggal di desa ini)

Tingkat	Jumlah murid	Jumlah guru	Jumlah gedung
TK			
SD			
SLTP/SMP			
SLTA/SMA			
Perguruan tinggi			

- C.1.5 Tingkat pendidikan penduduk

Tingkat pendidikan	Jumlah penduduk atau%
Buta huruf	
SD atau di bawahnya	
Tamat SLTP/SMP	
Tamat SLTA/SMA	
Perguruan Tinggi	

- C.2 Perumahan

- C.2.1 Jumlah rumah di desa ini? rumah
- C.2.2 Apakah ada keluarga yang tidak punya rumah di desa ini dan tinggal menetap di kebun (berumah di kebun/pondok)? Ada Tidak ada
- C.2.3 Bila ya, ada berapa keluarga yang tidak mempunyai rumah di desa? KK
- C.2.4 Berapa jumlah rumah yang dibangun dalam lima tahun terakhir? buah rumah
- C.2.5 Berapa jumlah kayu yang diperlukan untuk membangun satu rumah? m³

- C.3 Kesehatan

- C.3.1 Jenis prasarana kesehatan yang ada di desa:
 Balai pengobatan Puskesmas Puskesmas pembantu
 Rumah bidan desa Lain
- C.3.2 Jumlah tenaga medis di desa ini: orang
- C.3.3 Tenaga medis tertinggi yang ada di desa:
 Mantri Dokter Perawat Bidan desa Lain
- C.3.4 Frekuensi kunjungan dokter? kali/tahun – bulan – minggu

- C.3.5 Penyakit paling menonjol: 1/..... 2/..... 3/.....
- C.3.6 Jumlah bidan yang berijazah: orang
- C.3.7 Jumlah bidan yang tidak berijazah: orang
- C.3.8 Apakah ada orang di desa ini yang masih menggunakan pengobatan tradisional (dari tanaman dan lain-lain)? Ada Tidak ada
- C.3.9 Dari mana mereka ambil bahan obat itu?

Dari mana?	Ya	Tidak
Halaman rumah		
Sawah		
Kebun		
Ladang		
Hutan		
Belukar di sekitar desa		
Lain (sebutkan)		

C.4 Sanitasi lingkungan

C.4.1 Bagaimana situasi energi dan sanitasi di desa ini?

Sumber energi	Jumlah rumah atau%	Sejak kapan
Kayu bakar		
Minyak tanah		
Arang (tempurung kelapa)		
Listrik PLN		
Listrik diesel		
Sumber air minum		
Sumur terbuka		
Sumur tertutup (sumur bor)		
Air minum dari sungai		
Jamban		
Pakai jamban		

C.5 Perhubungan

C.5.1 Hubungan ke pasar

Dimana masyarakat menjual hasil bumi?

C.5.1.1 Berapa jauh dari desa ke pasar besar terdekat? km

C.5.1.2 Nama pasar terdekat?

C.5.1.3 Berapa kali seminggu kegiatan di pasar tersebut?
 1 kali 2 kali 3 kali Lebih dari 3 kali Tiap hari

C.5.1.4 Berapa jauh jarak dari desa ke pasar terdekat

Jenis	Jalan mobil	Sungai	Laut
Lama ^a			
Ongkos/orang			
Ongkos/kilogram			
Sejak kapan			
Frekuensi angkutan/minggu			
Akses ^b			

a Lama perjalanan: 1 = kurang 1 jam, 2 = 1-2 jam, 3 = 2-4 jam, 4 = lebih dari 4 jam.

b Mudah/sulit menghubungi desa: 1 = tetap bagus, 2 = tetap bisa tetapi sulit, 3 = bermusim tidak bisa dilalui (150-365 bisa dilalui), 4 = biasa tidak bisa dilalui (<150 hari)

C.5.2 Hubungan ke kecamatan

C.5.2.1 Berapa jauh dari desa ke ibu kota kecamatan? km

C.5.2.2 Apa nama ibu kota kecamatan?

Jenis	Jalan mobil	Sungai	Laut
Lama ^a			
Ongkos/orang			
Ongkos/kilogram			
Sejak kapan			
Frekuensi angkutan/minggu			
Akses ^b			

a Lama: 1 = kurang 1 jam, 2 = 1-2 jam, 3 = 2-4 jam, 4 = lebih dari 4 jam.

b Mudah/sulit menghubungi desa: 1 = tetap bagus, 2 = tetap bisa tetapi sulit, 3 = bermusim tidak bisa dilalui (150-365 bisa dilalui), 4 = biasa tidak bisa dilalui (<150 hari)

D. Ekonomi desa

D.1 Koperasi

D.1.1 Apakah di desa ini ada KUD yang aktif?
 Ya Tidak (lanjut ke pertanyaan D.1.3.)

D.1.2 Kegiatan KUD, antara lain (isi tabel di bawah ini)

Kegiatan	Kios bersama	Simpan/pinjam	Kios sarprodi ^a	Pemasaran	Lain (sebut)
Ya/Tidak					

a Sarprodi = sarana produksi

D.1.3 Dimana masyarakat bisa memperoleh pinjaman uang/kredit?

Sumber pinjaman	Ya	Tidak	Sumber pinjaman	Ya	Tidak
Bank			IDT		
KUD			Arisan		
Kas desa			Lain (sebut)		
Tauke					

D.2 Prasarana dan saprodi pertanian

D.2.1 Apakah di sini ada lahan irigasi? Ada Tidak ada (*lanjut ke D.2.2.*)

Prasarana	Sejak tahun	Luas (ha)	Jumlah keluarga
Irigasi sederhana			
Irigasi semi-teknis			
Irigasi teknis			

D.2.2. Apa produk pertanian yang paling penting?

Jenis penggunaan lahan	Produk 1		Produk 2		Produk 3	
	Nama	Ha	Nama	Ha	Nama	Ha
Kebun rumah						
Ladang						
Sawah						
Kebun tanaman						

D.2.3 Berapa luas lahan yang ditanam dengan tanaman pertanian utama?

D.2.3.1 Apakah di desa ini sudah menggunakan bibit unggul? Ya Tidak

Komoditas	D.2.3: Jenis utama tanaman pertanian		D.2.3.1: Bibit unggul		
	Luas total lahan*	Status lahan, KOD	Luas*	Sejak	Jumlah KK
Jagung					
Padi					
Karet					
Kelapa					
Lain (sebut)					

* dalam hektar (ha)

KOD diisi berdasarkan referensi status lahan (Tabel A.2.4)

D.2.3.2 Apakah di desa ini sudah menggunakan pupuk/pestisida (obat-obatan)/herbisida/fungisida? Ya (isi tabel di bawah) Tidak

Komoditas	Pupuk			Pestisida			Herbisida			Fungisida		
	Luas (ha)	Sejak	KK	Luas (ha)	Sejak	KK	Luas (ha)	Sejak	KK	Luas (ha)	Sejak	KK
Jagung												
Padi												
Karet												
Lain												

D.2.4 Aset desa

D.2.4.1 Berapa jumlah gergaji rantai (*chainsaw*) yang beroperasi di desa ini buah

D.2.4.2 Berapa warga yang memiliki gergaji rantai di desa ini keluarga

D.2.4.3 Kepemilikan aset di desa?

	Jumlah total	Jumlah KK yang memiliki
Mobil/truk		
Sepeda motor		
TV		
Parabola antenna		
CD/VCD/DVD/player		
Telepon genggang/telpon		
Radio		
Perahu motor/mesin ketinting		
Kulkas		
.....		

D.2.5 Ongkos kegiatan pertanian

D.2.5.1 Harga tanah/ha

Jenis Lahan	Beli		Sewa/setahun	
	Kosong	Sudah ditanami	Kosong	Sudah ditanami
Lahan kering dekat desa				
Lahan kering jauh dari desa				
Lahan buka baru				

D.2.5.2 Biaya produksi pertanian (upah harian kerja)

Jenis lahan	Membajak lahan/ menanami		Merawat/menyiangi		Panen	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Ladang						
Kebun						

D.2.5.3 Biaya membuka tanah (1 ha)/luas membuka lahan menurut kebiasaan setempat:

D.2.5.3.1 Berapa luas rata-rata orang membuka lahan pertanian? Luas

D.2.5.3.2 Berapa biaya pembukaan lahan kebun/belukar maupun hutan?

Borongan upah harian kerja	Kebun/belukar		Hutan	
	Hari kerja	Upah harian	Hari kerja	Upah harian
Menebang pohon (termasuk sewa gergaji/chainsaw)				
Membelah/membagi/ menggergaji pohon				
Mengangkut kayu				
Membersihkan lahan				
Membakar lahan				

D.2.5.4 Siapa di desa ini yang memutuskan untuk membuka lahan baru?

- Keluarga sendiri
 Kepala desa
 Kolektif tingkat masyarakat
 Lain (menjelaskan)

D.2.6 Apa hasil utama di desa ini, dan bila dijual, dalam bentuk apa?

Hasil pertanian	Kalau dijual, apa bentuknya dan berapa harganya?						Bentuk jual (kering/basah)	Pembeli ke petani/ke pasar
			Kotor		Bersih			
	Satuan*	Berapa hasil?	Harga/Kg Tahun lalu	Harga/Kg Tahun ini	Harga/Kg Tahun lalu	Harga/Kg Tahun ini		
Padi		Gabah				Beras		

Catatan: *) jika menggunakan ukuran lokal (UL), berapa UL = kg

D.2.7 Kelompok tani

D.2.7.1 Apakah di desa ini sudah ada kelompok tani?

Ya Tidak (*lanjut ke D.3.*)

D.2.7.2 Untuk jenis tanaman apa? (sebutkan di tabel di bawah)

D.2.7.3 Apakah kelompok tani itu secara

Formal (resmi) Informal (*isi tabel di bawah*)

D.2.7.4 Berapa jumlah anggota tani laki-laki?

D.2.7.5 Apakah ada kelompok tani wanita? (*isi tabel di bawah*)

Nama kelompok tani	Jenis tanaman	Status (formal/informal)	Jumlah anggota laki-laki	Jumlah anggota perempuan

D.3 Peternakan dan perikanan

D.3.1 Jenis ternak di desa ini?

Jenis	Jumlah ekor	Jumlah keluarga	Sistem pemeliharaan ^a
Kerbau			
Sapi			
Kuda			
Babi			
Kambing/domba			
Bebek/itik			
Ayam			
Lain (sebutkan)			

a Sistem pemeliharaan: 1 = liar, 2 = ikat, 3 = kandang malam, 4 = gembala, 5 = kandang tetap

D.3.2 Harga ternak

		Harga/ ekor		Harga/ ekor	
Kerbau	Jantan	Dewasa	Babi	Jantan	Dewasa
		Anak			Anak
	Betina	Dewasa	Betina	Dewasa	
		Anak		Anak	
Sapi	Jantan	Dewasa			
		Anak			
	Betina	Dewasa			
		Anak			
Kambing /domba	Jantan	Dewasa	Bebek		
		Anak	Ayam		
	Betina	Dewasa		
		Anak		

D.3.3 Perikanan (Darat/Laut)

Jenis alat tangkap	Status nelayan ^a	Jumlah keluarga	Jenis produksi ^b	Harga/kg
Keramba				
Jermal				
Jaring				
Bubu				
.....				
.....				

a Status: 1 = tetap sepanjang tahun, 2 = musiman, 3 = tidak tetap dalam tahun, 4 = tidak tetap antar tahun, 5 = budidaya

b Tulis jenis produksi/budidaya seperti tangkapan ikan utama, rumput laut, dsb.

D.4 Kegiatan ekonomi

D.4.1 Kegiatan sumber penghidupan yang paling penting? (kalau bisa diurutkan dari yang paling penting)

No	Kegiatan	Status ^a	Jumlah Keluarga
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			

a Status: 1 = tetap sepanjang tahun, 2 = musiman, 3 = tidak tetap dalam tahun, 4 = tidak tetap antar tahun

D.4.2 Pengambilan hasil hutan

No	Kegiatan	Status ^a	Jumlah keluarga	Harga/Unit	Diambil dari mana (KOD)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

a Status: 1 = tetap sepanjang tahun, 2 = musiman, 3 = tidak tetap dalam tahun, 4 = tidak tetap antar tahun

KOD diisi berdasarkan referensi status lahan (Tabel A.2.4)

D.4.2.1 Berapa jumlah kayu bakar digunakan oleh keluarga (2 dewasa, 3 anak) dalam satu bulan?

D.4.2.2 Berapa unit kayu dipakai untuk membangun 1 rumah biasa (dihuni oleh 2 dewasa, 2 anak)? m³

D.5 Distribusi penggunaan lahan

Luas (Hektar)	Jumlah KK			
	Ladang	Kebun komoditas I.....	Kebun komoditas II.....	Kebun komoditas III.....
Tidak memiliki lahan				
0,1 < lahan < 1 hektar				
1 < lahan < 1,9 hektar				
2 < lahan < 4,9 hektar				
5 < lahan < 10 hektar				
Di atas 10 hektar				

E. Program pembangunan

E.1 Bantuan pembangunan desa (lima tahun terakhir) dari pemerintah

Jenis program	Tahun	Σ Keluarga	Jenis kegiatan	Keberhasilan ^a

a Keberhasilan: 1 = sangat berhasil, 2 = berhasil, 3 = setengah berhasil, 4 = kurang berhasil, 5 = tidak berhasil

Catatan: Inpres untuk bantuan desa tidak termasuk (karena rutin – tiap desa dapat)

E.2 Kegiatan LSM

Jenis program	Tahun	Σ Keluarga	Jenis kegiatan	Keberhasilan ^a

a Keberhasilan: 1 = sangat berhasil, 2 = berhasil, 3 = setengah berhasil, 4 = kurang berhasil, 5 = tidak berhasil

E.3 Kegiatan kehutanan

Jenis program	Tahun	Σ Keluarga	Jenis kegiatan	Keberhasilan ^a

a Keberhasilan: 1 = sangat berhasil, 2 = berhasil, 3 = setengah berhasil, 4 = kurang berhasil, 5 = tidak berhasil

F. Permasalahan hutan dan desa

Bentuk-bentuk masalah	Ada/ tidak ada	Tahun kejadian	Keterangan penting
Sebagian besar warga tidak tahu status hutan			
Tata batas hutan belum jelas			
Tata batas sudah jelas tetapi belum diterima oleh masyarakat			
Lahan masyarakat di dalam kawasan			
Pengambilan kayu oleh orang luar desa			
Pengambilan kayu oleh orang desa			
Penangkapan satwa/burung			
Ada gangguan kegiatan tradisional di hutan			
Alat/barang disita pihak kehutanan			
Terjadi banjir/tanah longsor rutin			
Hama dari hutan			
Kebakaran hutan di sekitar desa			
Kebakaran kebun di sekitar desa			
Masa paceklik desa			
Persengketaan tanah antar desa			
Persengketaan tanah dalam desa			
Pencurian ternak masyarakat			
Wabah penyakit ternak			
Hama belalang, tikus, wereng			
Wabah penyakit manusia			
Masalah kekeringan/kurang air bersih			
Masalah lainnya, sebutkan			

Catatan penting:

.....

.....

.....

.....

.....

Kuesioner 2. Survei rumah tangga

Provinsi :

Kabupaten :

Kecamatan :

Desa :

Responden :

Tanggal :

Pewawancara :

Pencatat :

A. Data umum

A.1 Keluarga

A.1.1 Nama responden:

A.1.2 Berapa usia Bapak/Ibu:

A.1.3 Jenis kelamin Laki-laki Perempuan

A.1.4 Apakah Anda kepala keluarga ini? Ya (A.1.6) Tidak (A.1.5)

A.1.5 Hubungan dengan kepala keluarga
 Suami Istri Anak Lainnya

A.1.6 Apakah Anda lahir di desa ini? Ya Tidak

A.1.7 Apakah Anda asli berasal dari desa ini? Ya Tidak,

A.1.8 Jumlah anak Laki-laki Perempuan

A.1.9 Jumlah tanggungan
 Anak laki-laki Anak perempuan Orang tua

A.1.10 Orang (selain keluarga inti) yang masih ditanggung dan tinggal di rumah (>6 bulan) Laki-laki Perempuan

A.1.11 Komposisi rumah tangga

Umur (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4			
5 – 14			
15 – 60			
> 60			
Jumlah			

A.2 Data pendidikan

A.2.1 Jumlah anak yang sedang sekolah

Sekolah	Laki-laki	Perempuan
SD		
SMP		
SMA		
Perguruan Tinggi (PT)		
Jumlah		

A.2.2 Ijazah tertinggi untuk anggota keluarga yang tidak bersekolah lagi

	SD	SMP	SMA	PT
Suami				
Istri				
Anak laki-laki				
Anak perempuan				

B. Data pertanian musim tanam yang lalu

B.1 Sistem pertanian musim tanam yang lalu

B.1.1 Pada musim tanam yang lalu, apakah Bapak/Ibu mengusahakan kegiatan pertanian Ya Tidak (B.1.3)

B.1.2 Di lahan siapa, kegiatan pertanian dilakukan?

Milik sendiri (Tabel B.1.6) Orang lain (Tabel B.1.8)

B.1.3 Apakah Bapak/Ibu memiliki lahan yang dikerjakan orang lain?

Ya (isi Tabel B.1.8) Tidak

B.1.4 Apakah tanah yang Bapak usahakan memiliki sertifikat?

Ya Tidak

B.1.5 Apa jenis sertifikat tersebut

Sertifikat	Luas (ha)
Hak milik	
Hak guna usaha	
Hak guna bangunan	
Girik, SKT (surat keterangan tanah)	
Lainnya	

B.1.6 Kegiatan pertanian musim tanam yang lalu – menggarap lahan/ tanah sendiri

Lahan milik sendiri, mengusahakan sendiri						
Jenis lahan	Luas ^a	Jarak ^b	Dimana ^c	KOD	Tanaman utama	Sejak Tanaman lainnya
Tanaman pangan						
Ladang						
Kebun sayuran						
Pekarangan						
Sawah (irigasi, rawa *)						
Padang rumput penggembalaan						
Kebun/dusun *)						
Kebun karet						
Kebun						

a Kalau pakai ukuran lokal, 1 ukuran lokal = ha atau m²

b Jarak dihitung dari lamanya jalan kaki ke lokasi (dalam menit)

c Arah dan nama lokal (kalau ada)

*) coret yang tidak perlu

Pengisian KOD, lihat Tabel B.1.7

B.1.7 Status Lahan Hutan yang dimanfaatkan (KOD)

A. Kepemilikan Lahan	B. Pemanfaatan Lahan
Berdasarkan Hukum	1. Dimanfaatkan oleh negara
1. Hutan negara	2. Dimanfaatkan secara bersama
2. Hutan hak	3. Dimanfaatkan oleh individu
3. Hutan adat	4. Pemanfaatan dengan ijin (meminjam)
4. Hak milik	5. Dimanfaatkan tanpa ijin
5. HGU, HGB dan HPH	
Berdasarkan adat/kepemilikan tradisional:	
1. Hutan adat	
2. Hak milik	

B.1.8 Kegiatan pertanian musim tanam yang lalu – **mengusahakan lahan/tanah orang lain atau lahan/tanah dikerjakan oleh orang lain**

Mengerjakan lahan/tanah orang lain

Jenis lahan	Luas ^a	Jarak ^b	Dimana ^c	KOD	Tanaman utama	Sejak	Tanaman lainnya	Sistem pembayaran
Tanaman pangan								
Ladang								
Kebun sayuran								
Pekarangan								
Sawah (irigasi, rawa *)								
Padang rumput penggembalaan								
Kebun (termasuk buah-buahan)								
Kebun karet								
Kebun								

a Kalau pakai ukuran lokal, 1 ukuran lokal = ha atau m²

b Jarak dihitung dari lamanya jalan kaki ke lokasi (dalam menit)

c Arah dan nama lokal (kalau ada)

*) coret yang tidak perlu

KOD diisi berdasarkan referensi status lahan (Tabel B.1.7)

B.2 Sarana produksi yang dipakai pada musim tanam yang lalu

B.2.1 Apakah Bapak/Ibu menggunakan bibit/pupuk/insektisida/herbisida pada lahan yang ditanami tanaman pangan pada musim tanam yang lalu:

Ya (isi tabel B.2.2) Tidak (B.3)

B.2.2 Sarana produksi lahan tanaman pangan

Komoditas	Bibit		Pupuk		Herbisida		Insektisida		Fungisida		
	Kg	Rp	Nama	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp
Padi ladang											
Jagung											

B.2.3 Sarana produksi lahan perkebunan

Komoditas	Bibit		Pupuk		Herbisida		Insektisida		Fungisida		
	Kg	Rp	Nama	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp
Karet											

B.3. Tenaga kerja

B.3.1 Apakah Bapak/Ibu menggunakan tenaga kerja di luar keluarga?

B.3.2 Biaya tenaga kerja: Lahan tanaman pangan (tahun yang lalu)

Komoditas	Biaya tenaga kerja di luar keluarga (dalam Rupiah)					
	Pengolahan/ membajak tanah	Menanam	Merawat/ menyiangi	Panen	Pengolahan bahan panen	Penjualan (termasuk transport)
Padi						
Jagung						

B.3.3 Biaya dan tenaga kerja di luar keluarga: Kebun (tahun yang lalu)

Komoditas	Biaya tenaga kerja di luar keluarga (dalam Rupiah)					
	Menanam	Memupuk	Merawat/ menyiangi	Panen	Pengolahan bahan panen	Penjualan (termasuk angkutan)
Karet						

B.4 Hasil Pertanian/Perkebunan

B.4.1 Isilah hasil pertanian dari musim tanam yang lalu pada tabel di bawah ini:

Komoditas	Berapa musim/th	Ukuran lokal (jika ada)	Panen	Makan sendiri		Bibit dipisah		Dijual	Penjualan	Berapa kg	Harga/kg	Total
				%	%	%	%					
Tanaman pangan (buah, sayur, hasil lainnya)												
Padi			Nama UL 1 UL = ... kg	Berapa? ^a	Bentuk			%				
Jagung								%				
								%				
								%				
								%				
Tanaman perkebunan												
Karet								%				
								%				
								%				
								%				

a diisi sesuai satuan (kg atau UL)

C. Data pertanian pada musim tanam saat ini

- C.1.1 Jenis lahan yang digarap pada musim tanam saat ini?
- C.1.2 Apakah Anda telah membuka lahan baru sejak musim tanam yang lalu?
- C.1.3 Apakah Anda punya rencana untuk memperluas kebun Anda atau membuka lahan baru?
- C.1.4 Apakah Anda punya rencana untuk memperbarui (mengganti tanaman) kebun Anda?
- C.1.5 Apakah Anda punya rencana untuk mengurangi lahan Anda?
- C.1.6 Apakah Anda punya rencana untuk meninggalkan lahan Anda?
- C.1.7 Lahan digarap: Ladang – kebun

		Ladang	Kebun	Lainnya
C.1.1	Sama/tidak *)			
Jenis lahan digarap musim tanam sekarang	Luas			
	Tanaman lainnya			
C.1.2	Ya/tidak *)			
Pembukaan lahan baru sejak musim tanam lalu	Luas			
	Dimana			
	KOD			
C.1.3	Ya/tidak *)			
Apakah ada rencana perluasan lahan	Luas			
	Dimana			
	KOD			
C.1.4	Ya/tidak *)			
Apakah ada rencana pergantian tanaman	Luas			
	Tanaman apa			
C.1.5	Ya/tidak *)			
Apakah ada rencana mengurangi lahan	Luas			
	Dimana			
	KOD			
C.1.6	Ya/tidak *)			
Apakah ada rencana meninggalkan lahan	Luas			
	Dimana			
	KOD			

Untuk mengisi KOD lihat Tabel B.1.7

- C.2 Apakah lahan yang sekarang dimanfaatkan dapat terus dimanfaatkan sampai 5 tahun lagi?
 Tidak bisa (lanjutkan ke C.3) Belum tahu Ya
- C.3 Apa alasan lahan tidak bisa dimanfaatkan sampai 5 tahun lagi?
- Tidak punya sertifikat
 - Saya hanya punya akses sementara
 - Lahannya pinjaman
 - Hak atas lahan bisa dicabut sewaktu-waktu
 - Hak atas lahan tidak ditegakkan
 - Ada pembatasan pemanfaatan lahan oleh pemerintah
 - Persaingan dengan sesama penduduk desa
 - Persaingan dengan penduduk desa tetangga
 - Persaingan pemanfaatan lahan dengan perusahaan (dari luar desa)
 - Pembangunan infrastruktur/jalan
 -
 -

Catatan: jika jawaban lebih dari 1 (satu), minta responden memberikan peringkat alasan berdasarkan nilai pentingnya

D. Peternakan dan perikanan

- D.1 Apakah Bapak memiliki ternak?
- Ya, dan dipelihara sendiri (isi tabel D.1.1)
 - Ya, dan dipelihara oleh orang lain (isi tabel D.1.6)
 - Tidak (D.1.7)

D.1.1.1 Kegiatan peternakan

Jenis ternak		Sistem ^a	Dimana KOD	Luas Lahan	Jumlah (ekor)	Dimakan setahun (ekor)	Jml dijual setahun	Harga/ekor	Biaya pemeliharaan ^b
Kerbau	Jantan	Dewasa							
		Anak							
Kambing/domba	Betina	Dewasa							
		Anak							
	Jantan	Dewasa							
		Anak							
Sapi	Betina	Dewasa							
		Anak							
	Jantan	Dewasa							
		Anak							
Babi	Betina	Dewasa							
		Anak							
	Jantan	Dewasa							
		Anak							
Lain	Betina	Dewasa							
		Anak							
	Jantan	Dewasa							
		Anak							

berlanjut ke halaman berikutnya

D.1.1 Lanjutan

Jenis ternak	Sistem ^a	Dimana KOD	Luas Lahan	Jumlah (ekor)	Dimakan setahun (ekor)	Jml dijual setahun	Harga/ekor	Biaya pemeliharaan ^b
Ayam		xxxx'	xxx					
Produksi telur	xxxx	xxxx	xxx	xxxx				
Itik/bebek		xxxx	xxx					
Produksi telur	xxxx	xxxx	xxx	xxxx				

a 1 = liar, 2 = ikat, 3 = kandang malam, 4 = gembala, 5 = kandang tetap

b Termasuk sewa lahan, pakan, tenaga kerja, kesehatan hewan

Untuk mengisi KOD lihat Tabel B.1.7

D.1.2 Produk turunan dari kegiatan peternakan

	Jumlah panen	Satuan	% dipakai sendiri	% dijual	Harga jual/unit
Susu					
Mentega					
Kulit					
Pupuk					

D.1.3 Sistem pembayaran kalau hewan dipelihara orang lain

Siapa yang menanggung biaya?

Berapa biayanya? Rp Sistem pembayarannya
Rp/tahun

D.1.4 Apakah Anda memelihara hewan orang lain?

Ya (tabel D.1.6) Tidak (D 1.7)

D.1.5 Pendapatan yang diperoleh dari memelihara hewan orang lain?

Sistem pembayaran Pendapatan yang diterima Rp/tahun

D.1.6 Memelihara hewan milik orang lain

Hewan Ternak	Sistem pemeliharaan ^a	Luas tanah	Dimana KOD	Jumlah (ekor)
Kerbau				
Kambing/domba				
Sapi				
Babi				
Ayam				
Itik/bebek				
Lainnya				

a 1 = liar, 2 = ikat, 3 = kandang malam, 4 = gembala, 5 = kandang tetap

Untuk mengisi KOD lihat Tabel B.1.7

D.1.7 Apakah Anda memiliki kolam ikan? Ya (Tabel D.1.7.1) Tidak

D.1.7.1 Kegiatan perikanan – Kolam ikan/karamba

Komponen	Satuan
Luas	Ha
Jumlah kolam/karamba	Buah
Sistem pemeliharaan ^a	
Tujuan ^b	
Dari panen ikan:% konsumsi sendiri	
% dijual	
Biaya setahun (pakan dan pemasaran)	Rp/tahun
Penjualan setahun	Rp/tahun

a 1 = tetap, 2 = musiman

b 1 = konsumsi, 2 = dijual

D.1.8 Apakah Anda menjadi nelayan sungai/danau/laut? Ya Tidak

	Hasil 1	Hasil 2	Hasil 3
Status penggunaan lahan, KOD			
Tangkapan ikan			
Jarak ^a			
Siapa yang pergi ^b			
Frekuensi ^c			
Tidak melaut ^d			
Jumlah tangkapan 1 x melaut			
Satuannya apa?			
% dimakan sendiri			
% dijual			
Berapa harga/satuan			
Biaya sekali melaut (pergi-pulang)			

a Jarak: 1 = kurang dari 1 jam, 2 = 2–4 jam, 3 = 4–8 jam, 4 = lebih dari 8 jam

b Siapa: 1 = Ayah, 2 = Ibu, 3 = Ayah dan ibu, 4 = Ayah dan anak, 5 = Ibu dan anak, 6 = Anak, 7 = Seluruh keluarga

c Frekuensi: 1 = tiap hari, 2 = tiap minggu, 3 = 2 kali sebulan, 4 = tiap bulan, 5 = dua bulan sekali, 6 = dua kali setahun, 7 = kurang dari 2 kali setahun

d Tidak melaut karena musim: 1 = 1 minggu, 2 = 2 minggu, 3 = 1 bulan, 4 = 2 bulan, 5 = 3 bulan, 6 = lebih dari 3 bulan

Untuk mengisi KOD lihat Tabel B.1.7

E. Masalah dalam kegiatan pertanian/perkebunan/peternakan/
perikanan
- catat masalah/kendala yang diucapkan oleh responden secara spontan

E.1 Masalah atau kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu dalam kegiatan
usaha tani?

Masalah	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Urutan kepentingan
Serangan babi				
Serangan satwa lain				
Serangan hama lain				
Kekurangan modal				
Sulit memperoleh bibit unggul				
Harga pupuk mahal				
Sulit memasarkan hasil				
Harga jual terlalu rendah				
Informasi teknologi kurang				
Kurangnya sumber air untuk usaha tani				
Banjir				
Lahan usaha luasnya kecil				
Status lahan tidak jelas				
Sengketa lahan dengan perusahaan				
Lainnya				
.....				
.....				

E.2 Apakah pernah mengalami situasi-situasi berikut ini selama 5 (lima)
tahun terakhir?

Aspek Kerentanan	Ya/tidak*)	Apa yang dilakukan untuk mengatasinya?
Mengalami penurunan/kehilangan pendapatan secara tiba-tiba		
Kegagalan panen		
Bencana alam (banjir, kekeringan, gempa, angin putting beliung, hama dan virus *)		
Pengusiran dari rumah oleh		
Pengusiran dari lahan oleh		

E.2 Lanjutan

Aspek Kerentanan	Ya/tidak [*])	Apa yang dilakukan untuk mengatasinya?
Kebakaran rumah		
.....		

* pilih yang sesuai

F. Penyuluhan dan Organisasi Sosial

F.1 Apakah Anda menjadi anggota perkumpulan/organisasi di tingkat desa? Ya Tidak

F.1.1 Penyuluhan

Tenaga penyuluh	Topik penyuluhan	Frekuensi
Petugas Pertanian, PPL		
Petugas Keluarga Berencana		
Petugas Kehutanan		
Lainnya		

F.2 Apakah Anda pernah menerima bantuan atau partisipasi dalam program pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi eksternal (pemerintah, LSM, dll) Ya Tidak

F.2.1 Bantuan pembangunan masyarakat selama 5 tahun terakhir

Tahun	Nama program	Nama organisasi	Deskripsi kegiatan	Tingkat kesuksesan ^a

a 1 = sangat sukses, 2 = sukses, 3 = agak sukses, 4 = kurang sukses, 5 = tidak sukses

F.3 Apakah Anda anggota organisasi?

F.3.1 Keanggotaan organisasi

Nama organisasi	Status organisasi ^a	Anggota sejak tahun?	Deskripsi kegiatan

a 1 = formal, 2 = informal

G. Hasil hutan

G.1 Apakah Anda mengambil hasil hutan *bukan* kayu?

Ya Tidak (G.2)

G.1.1 Pemanfaatan hasil hutan non-kayu (HHNK)

Hasil hutan	Status lahan, KOD	Jarak ^a	Siapa ^b	Frekuensi ^c	Jumlah panen	Unit (lokal)	% pakai sendiri	% jual	Harga satuan	Persepsi status sumberdaya +/-*)	
										Laki	Perempuan
Madu											
Rotan											
Anggrek											
Daun atap											
Sayuran											
Babi hutan											
Getah karet											
Tanaman obat											
.....											

a Jarak: 1 = kurang dari 1 jam, 2 = 2–4 jam, 3 = 4–8 jam, 4 = lebih dari 8 jam

b Siapa: 1 = Ayah, 2 = Ibu, 3 = Ayah dan ibu, 4 = Ayah dan anak, 5 = Ibu dan anak, 6 = Anak, 7 = Seluruh keluarga

c Frekuensi: 1 = tiap hari, 2 = tiap minggu, 3 = 2 kali sebulan, 4 = tiap bulan, 5 = dua bulan sekali, 6 = dua kali setahun, 7 = kurang dari 2 kali setahun

Untuk mengisi KOD lihat Tabel B.1.7

G.2 Apakah hutan yang sekarang dimanfaatkan dapat terus dimanfaatkan sampai 5 tahun lagi?

Tidak bisa (lanjutkan ke G.3) Belum tahu Ya

G.3 Apa alasan hutan tidak bisa dimanfaatkan sampai 5 tahun lagi?

a. Status hutan tidak jelas

b. Batas hutan tidak jelas

- c. Hak atas lahan bisa dicabut sewaktu-waktu
- d. Hak atas lahan tidak ditegakkan
- e. Ada pembatasan pemanfaatan oleh pemerintah
- f. Persaingan dengan sesama penduduk desa
- g. Persaingan dengan penduduk desa tetangga
- h. Persaingan pemanfaatan lahan dengan perusahaan (dari luar desa)
- i. Pembangunan infrastruktur/jalan
- j.
- k.

Catatan: jika jawaban lebih dari 1 (satu), minta responden memberi peringkat alasan berdasarkan nilai pentingnya

G.4 Hasil kayu

G.4.1 Pemanfaatan hasil kayu (kayu bakar dan kayu gergajian/untuk bahan bangunan)

	Kayu bakar	Kayu bangunan 1	Kayu bangunan 2
Nama jenis kayu			
Lokasi ^a			
Status lahan, KOD			
Jarak (lamanya) ^b			
Siapa yang pergi ^c			
Frekuensi			
Jumlah diambil			
Satuannya apa? (ikat, m ³ ,)			
% dipakai sendiri			
% dijual			
Berapa harganya/satuan			

a Lokasi: 1 = Hutan, 2 = Ladang, 3 = Belukar

b Jarak: 1 = kurang dari 1 jam, 2 = 2–4 jam, 3 = 4–8 jam, 4 = lebih dari 8 jam

c Siapa: 1 = Ayah, 2 = Ibu, 3 = Ayah dan ibu, 4 = Ayah dan anak, 5 = Ibu dan anak, 6 = Anak, 7 = Seluruh keluarga

Untuk mengisi KOD lihat Tabel B.1.7

H. Persepsi tentang perubahan

- H.1 Dalam 5 (lima) tahun terakhir, apakah ketersediaan lahan hutan untuk dibuka:
- meningkat (ke H.2)
 - tidak berubah
 - berkurang (ke H.3)
 - tidak tahu
- H.2 Jika ketersediaan lahan hutan untuk dibuka **MENINGKAT**, apa alasannya?
- kurangnya persaingan antara penduduk desa/kampung
 - kurangnya persaingan dengan penduduk desa tetangga
 - berkurangnya pembatasan dari pemerintah
- H.3 Jika ketersediaan lahan hutan untuk dibuka **BERKURANG**, apa alasannya?
- Persaingan antara penduduk desa/kampung
 - Persaingan dengan penduduk desa tetangga
 - Adanya pembatasan dari pemerintah
- H.4 Selama 5 (lima) tahun terakhir, apakah hasil hutan yang dikonsumsi rumah tangga:
- meningkat, karena
 - tidak berubah
 - berkurang, karena
 - tidak tahu
- H.5 Selama 5 (lima) tahun terakhir, apakah pendapatan rumah tangga dari hasil hutan (yang dijual):
- meningkat, karena
 - tidak berubah
 - berkurang, karena
 - tidak tahu
- H.6 Bagaimana Bapak menggambarkan kehidupan keluarga dibandingkan 5 (lima) tahun yang lalu?
- lebih baik, karena
 - tidak berubah
 - lebih susah, karena

I. Persepsi tentang ketersediaan hutan antargenerasi

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Generasi		
			Kakek/nenek	Diri sendiri	Anak/Cucu

J. Pendapatan di luar pertanian

- J.1 Kegiatan apa yang merupakan kegiatan pokok?
 Pertanian Perkebunan Peternakan
 Melaut/Nelayan Kehutanan Lain
- J.2 Apakah masih ada pendapatan dari luar pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan hutan?
 Ya Tidak (AKHIR KUESIONER)
- J.3 Apa jenis pekerjaan tersebut?
- J.4 Apakah pekerjaan tersebut bersifat tetap musiman
- J.5 Kalau hasil dari kerja tersebut di atas dibandingkan dengan hasil kegiatan pokok, lebih besar sama lebih kecil
- J.6 Berapa besar pendapatan dari kegiatan tersebut di atas dalam setahun? Rp

K. Kepemilikan aset

- K.1 Gunakan pengamatan untuk mengetahui aset yang dimiliki

Nama Barang	Jumlah	Tahun beli	Harga (Rp)	Keterangan
Generator listrik				
Lampu petromak				
Televisi parabola				
Radio tape				
Chainsaw				
Kulkas				
Sepeda				
Sepeda motor				
Motor ketinting/ tempel				

berlanjut ke halaman berikutnya

K.1 Lanjutan

Nama Barang	Jumlah	Tahun beli	Harga (Rp)	Keterangan
Perahu dayung				
Mesin jahit				
Tempayan, guci				
Kamera				
Senapan				
Mesin ketam padi				

K.2 Halaman kontrol

Pengeluaran Rumah Tangga	Sebulan	Setahun	Jumlah
Biasa (Sehari-hari)			
Makanan/minuman			
Energi (listrik, kayu, gas, minyak)			
Transportasi (termasuk bensin)			
Kebersihan (sabun, sabun cuci,)			
Baju/sepatu			
Sekolah			
Kesehatan			
Pengembalian pinjaman			
Rokok			
Sumbangan (rutin)			
Lainnya			
Total			
Pengeluaran tak terduga (investasi atau lain-lain)			
Rumah	xxxxxxx		
Transportasi (motor, mobil	xxxxxxx		
Tanah	xxxxxxx		
Ternak	xxxxxxx		
Chainsaw	xxxxxxx		
Alat-alat lain	xxxxxxx		
Emas	xxxxxxx		
Bantuan non rutin (keluarga, gereja dsb)	xxxxxxx		
Kesehatan			
Lainnya	xxxxxxx		
Total	xxxxxxx		

berlanjut ke halaman berikutnya

K.2 Lanjutan

Pengeluaran Rumah Tangga	Sebulan	Setahun	Jumlah
Pendapatan dari penjualan tak terduga atau dari pinjaman tahun lalu			
Kendaraan bermotor	xxxxxxx		
Tanah	xxxxxxx		
Ternak	xxxxxxx		
Chainsaw	xxxxxxx		
Alat-alat lain	xxxxxxx		
Pinjaman	xxxxxxx		
Bantuan dari keluarga	xxxxxxx		
Jual emas	xxxxxxx		
Lainnya	xxxxxxx		
Total	xxxxxxx		
Pendapatan dari menyewakan			
Kerbau/kuda			
Sepeda motor/mobil			
Chainsaw			
Rumah/kamar			
Lain			
Total			
Total			

Ucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasi dan untuk berbagi pengalaman, pikiran dan waktu

Kuesioner 3. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

(Kelompok: jender, kelompok umur, suku, dan mata pencaharian)

Propinsi	:
Kabupaten	:
Kecamatan	:
Desa	:
Kelompok	:
Peserta FGD	:

Tanggal/Waktu	:
Fasilitator	:
Pencatat	:

A. Hak atas sumberdaya hutan, penegakan dan kepatuhan

1. Apa yang Anda ketahui tentang istilah hak atas tanah atau hak-hak atas sumberdaya hutan?
 - a. Apakah Anda mengetahui aturan (adat dan negara) yang memengaruhi hak Anda atas lahan atau sumberdaya hutan? Sebutkan dan jelaskan! Bagaimana Anda memahami peraturan tersebut?
 - b. Siapa pemilik hutan berdasarkan aturan hukum? Apakah masyarakat memiliki hak atau sertifikat?
2. Apa **pandangan** Anda tentang hutan berikut ini. Tolong jelaskan alasan pemilihan pandangan Anda dan bagaimana pandangan Anda memengaruhi penggunaan hutan?:
 - a. Hutan sebagai tempat keramat/suci?
 - b. Hutan sebagai sumberdaya ekonomi?
 - c. Hutan sebagai tempat suci dan sumberdaya ekonomi?
 - d. Hutan dengan fungsi lainnya?
3. Bagaimana Anda **memanfaatkan** lahan dan sumberdaya hutan?

Apa produk utama yang Anda peroleh dari hutan? Coba urutkan berdasarkan urutan kepentingannya. (Sebutkan 3 jenis untuk subsisten dan 3 jenis untuk dijual)

Apakah mereka mendapatkan hasil tersebut berdasarkan musim atau diperoleh sepanjang tahun?

4. Apakah manfaat lain dari hutan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan hutan atau kehutanan masyarakat?

Bagaimana manfaat hutan yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan atau pendapatan dibagikan di antara masyarakat?

Apakah Anda puas dengan pembagian tersebut? Jika tidak, mengapa? Tolong beri contoh.

Bagaimana pembagian keuntungan antara pengguna hutan dapat diperbaiki? Harap berikan peringkat dari semua saran Anda.

5. Atribut/ciri apa yang harus dimiliki penduduk setempat agar bisa masuk ke hutan untuk keperluan rekreasi, agama atau kegiatan nonkonsumtif lainnya? (Contoh atribut/ciri: marga/suku tertentu, agama tertentu, laki-laki, perempuan, tua, muda)

B. Pengelolaan hutan

6. Menurut Anda, **berapa banyak** (ukuran lokal) kebutuhan Anda diambil dari hutan? Misalnya, untuk makanan ternak, kayu bakar, kayu perumahan, makanan, atau untuk kebutuhan lain dll. (Untuk 3 produk subsisten dan 3 produk dijual)

Apakah kebutuhan ini meningkat atau menurun dalam 5-10 tahun terakhir? Jelaskan alasan penurunan atau peningkatan dan berikan peringkat berdasarkan urutan kepentingan (**Gunakan Tabel berikut untuk membuat daftar hasil hutan yang digunakan, prioritaskan 3 jenis subsisten dan 3 jenis untuk dijual, tumbuhan dan binatang**)

Hasil Hutan	2000	2005	2010

(Gunakan Histoecological matrix, BAG Nomor 5 PDM)

7. Apa bentuk tanggung jawab Anda terhadap hutan (sehubungan dengan fungsi pengelolaan dan konservasi hutan)? Gunakan Tabel berikut untuk menjelaskan:

Fungsi Manajemen	Aktor yang seharusnya terlibat (internal dan eksternal)
Menetapkan/melindungi batas-batas (SDA)	
Mengembangkan/menerapkan aturan/peraturan	
Memantau kepatuhan	
Menyelesaikan konflik	
Memberikan kepemimpinan/ organisasi	
Menilai denda/sanksi	

Contoh: Jika pengguna hutan diminta untuk memperbaiki kondisi hutan dengan melakukan kegiatan regenerasi atau kegiatan lain (misalnya, membasmi perambahan oleh jenis invasif, membuat pembibitan untuk mendistribusikan bibit, mengurangi tingkat panen, atau menanam modal dalam teknologi untuk perbaikan hutan, misalnya peternakan lebah madu, menanam pohon, atau metode lain untuk melindungi, menjaga atau meningkatkan sumberdaya hutan.

- a. Jika pernah, sebutkan. Seberapa sering Anda melakukan kegiatan yang disebutkan di atas selama tahun lalu?
- b. Apakah ada anggota masyarakat tertentu yang mencoba membatasi pemanfaatan hutan dengan pemanenan hasil hutan dari lahan komunal lain atau hutan milik pemerintah?
- c. Jika ya, di hutan mana yang telah digunakan secara intensif sehingga membatasi penggunaan hutan di desa ini? (misalnya, hutan milik swasta, hutan pemerintah, hutan komunal kelompok lain yang memiliki hak atas hutan).
- d. Apakah ada pembatasan pemanenan hasil hutan selama 5 tahun terakhir? Jika ya, bagaimana perubahannya? Apa yang menjadi dasar pembatasan tersebut.

- e. Menurut Anda, apakah orang di desa mengikuti aturan untuk pemanenan, pengolahan, atau penjualan produk dari hutan atau menggunakan hutan untuk tujuan nonkonsumtif. Tolong jelaskan jawaban Anda.
- Tidak pernah atau jarang
 - Kadang-kadang
 - Sering
 - Hampir selalu mengikuti

Jelaskan jawaban Anda.

- f. Menurut Anda, apa saja masalah paling serius dalam mengelola hutan untuk lima tahun ke depan. Bagaimana cara memecahkannya?
- g. Menurut Anda, apa kesempatan dan peluang yang mungkin terjadi dalam 5 (lima) tahun ke depan yang terkait dengan pengelolaan hutan? Bagaimana merealisasikan peluang tersebut, apa yang perlu dilakukan? Siapa yang perlu dilibatkan?

C. Persepsi mengenai kepastian lahan

8. Apakah menurut Anda, Anda akan terus memiliki akses ke lahan dan sumberdaya hutan selama 5 tahun ke depan?
- a. Jelaskan bagaimana perasaan Anda dan apa yang menyebabkan munculnya perasaan tersebut?
- b. Jika persepsinya negatif: Apa yang harus dilakukan agar ketakutan/keraguan tersebut dipulihkan? Apa tindakan yang dapat diambil untuk membuat hak Anda atas tanah dan hutan lebih aman? Dengan siapa? Apa yang menjadi tanggung jawab (desa Anda)?
9. Apakah kerapatan pepohonan di hutan berubah dalam lima tahun terakhir? Jika ya, sebutkan 3 alasan yang terpenting bagi perubahan kepadatan pohon.
10. Selama 5 (lima) tahun terakhir, adakah perubahan di daerah di mana terdapat vegetasi di dalam hutan? Jika meningkat, sebutkan 3 alasan kenapa meningkat. Jika menurun, sebutkan 3 alasan kenapa menurun.

D. Proyek pembangunan di desa

11. Sebutkan proyek pembangunan yang telah dilakukan di desa ini dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?
- Pernahkah ada proyek tentang akses/hak atas hutan dan lahan dan pengelolaannya? (termasuk perubahan iklim, tanaman obat, dll)
 - Apakah ada proyek-proyek khusus yang mendorong hak-hak dan kepemilikan masyarakat?
 - Apakah ada proyek-proyek tertentu yang turut mendorong partisipasi perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan hutan? Jelaskan proyek-proyek tersebut:
 - Nama;
 - Sponsor (LSM/Pemerintah/Donor);
 - Tujuan dan kegiatan kunci;
 - Periode kegiatan
- Lihat catatan untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam masing-masing proyek.
12. Bagaimana tingkat kesuksesan proyek tersebut? Tolong jelaskan mengenai peringkat pilihan Anda. Jika gagal, sebutkan 3 cara yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kegagalan tersebut.
- Sukses,
 - Sedikit sukses,
 - Biasa
 - Agak tidak berhasil,
 - Gagal

Jelaskan siapa yang mengatakan hal itu. Jika proyek gagal, jelaskan 3 cara bagaimana kegagalan tersebut bisa dihindari.

Laporan hasil FGD

Tanggal:

Fasilitator:

Waktu:

Pencatat:

Desa:

Peserta diskusi:

Catatan hasil diskusi:

Topik yang menguras energi

Bagaimana konsensus dicapai (sulit/
mudah)? Jelaskan

Tuliskan petikan pendapat yang menarik

Apakah ada temuan yang khusus dan tak
terduga

Diskusi yang spontan dan relevan saat
istirahat atau setelah diskusi telah ditutup

Kuesioner 4. Wawancara mendalam dengan informan kunci

(Kepala desa, kepala adat, wakil masyarakat, kepala marga)

Propinsi	:
Kabupaten	:
Kecamatan	:
Desa	:
Nama Informan/	:
Umur/Suku/Marga	:

Tanggal/Waktu	:
Fasilitator	:
Pencatat	:

A. Kelembagaan yang terkait pengaturan hutan

1. Apakah di desa ini ada aturan resmi dan atau aturan tidak resmi I (termasuk norma adat, mitos, tradisi) – yang terkait dengan penggunaan atau masuk ke hutan (pertimbangkan juga dunia roh, yang mendasari tradisi yang membolehkan (atau melarang) akses ke hutan).

Apakah aturan ini diterapkan secara berbeda untuk laki-laki dan perempuan? Tolong jelaskan.

2. Apakah ada aturan khusus yang membatasi kegiatan yang dilakukan di hutan seperti tersebut di bawah ini?
 - a. **Pemeliharaan/rehabilitasi** (misalnya, membasmi jenis invasif; meningkatkan regenerasi, membuat pembatas untuk mencegah ternak berkeliaran ke hutan dll). Jika ada, jelaskan. Siapakah yang membuat aturan ini(desa atau pemerintah daerah)?
 - b. **Pemanenan hasil hutan** (misalnya, produk apa yang harus dipanen, waktu panen, kuantitas/tahun?). Jika ada, jelaskan. Siapakah yang membuat aturan ini(desa atau pemerintah daerah)?

- c. Apakah ada aturan yang membatasi kegiatan lainnya? (misalnya, pengolahan hasil hutan, penjualan hasil hutan? Jika ada, harap jelaskan. Siapakah yang membuat aturan ini (desa atau pemerintah daerah)? Apakah produk yang diolah itu untuk konsumsi sendiri atau dijual?
3. Sanksi hukuman apa yang diberikan kepada anggota masyarakat desa, jika mereka melanggar aturan-aturan yang terkait dengan hutan.
 - a. Melanggar satu kali?
 - b. Melanggar dua kali?
 - c. Melanggar berkali-kali/sering?

Siapa yang memutuskan untuk memberikan hukuman tersebut?

- a. Siapa yang bertanggung jawab di desa ini untuk membuat aturan tentang hutan? Siapakah mereka? Bagaimana Anda menggambarkan mereka?
 - b. Bagaimana Anda menggambarkan individu-individu yang tidak membuat aturan? Apakah individu-individu tersebut berasal dari satu kelompok agama, satu kelompok suku, kelompok laki-laki atau perempuan?
5. Apabila aturan adat/desa ditegakkan, sejauh mana sanksinya ditaati oleh anggota masyarakat?
 - a. Tidak satupun anggota masyarakat mematuhi sanksi
 - b. Beberapa anggota masyarakat mematuhi sanksi
 - c. Hampir setengah anggota masyarakat (50%) mematuhi sanksi
 - d. Lebih dari sebagian besar anggota masyarakat mematuhi sanksi
 - e. Seluruh anggota masyarakat mematuhi sanksi
6. Jika anggota masyarakat yang menggunakan hutan kehilangan hak untuk memanen/mengambil hasil hutan tertentu, bagaimana hak mereka bisa dikembalikan?

7. Selama lima tahun terakhir, apakah ada pihak luar (aparatus pemerintah) yang pernah diminta untuk memberikan sanksi hukuman terhadap anggota masyarakat yang melanggar? Jika pernah, jelaskan peristiwa tersebut?

B. Ancaman dan konflik

8. Jelaskan siapa saja yang memanfaatkan hutan di wilayah desa ini?
 - a. Masyarakat desa, marga tertentu, suku tertentu, masyarakat desa lain?
 - b. Siapa mereka dan darimana mereka datang?
 - c. Seberapa sering mereka menggunakan hutan di wilayah ini?
 - d. Bagian hutan mana yang mereka gunakan dan untuk apa?
 - e. Apakah mereka perlu izin untuk menggunakan hutan? Siapa yang memberikan izin kepada mereka untuk menggunakan hutan? (Kepala desa? Kepala Adat? Camat?)
9. Jika masyarakat yang menggunakan hutan di wilayah ini berasal dari marga atau suku yang berbeda, apakah mereka memahami dengan baik semua aturan yang berlaku? Apakah mereka mengikuti aturan tersebut?
10. Apakah ada konflik sehubungan dengan penggunaan lahan dan hutan antar marga atau suku di desa ini selama lima tahun terakhir?
 - a. Jika ada, jelaskan asal usul konflik dan bagaimana konflik tersebut dapat diselesaikan?
 - b. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik?
 - c. Apa tantangan yang Anda hadapi ketika mencoba untuk menyelesaikan konflik?
11. Apakah ada perbedaan pendapat atau konflik atas akses hutan atau alokasi lahan dengan pihak lain di luar desa ini selama lima tahun terakhir?

- a. Jika ya, siapakah mereka? (misalnya, LSM, dinas, departemen, kementerian, atau pihak lain?)
 - b. Kapan konflik tersebut mulai dan kapan berakhir?
 - c. Apa alasan yang mendasari terjadinya konflik?
 - d. Bagaimana Anda menyelesaikan konflik tersebut?
 - e. Siapakah pihak yang terlibat dalam menyelesaikan konflik?
 - f. Apa yang mereka lakukan untuk menyelesaikan konflik?
 - g. Apakah ada orang yang dominan dalam menyelesaikan konflik? Siapa mereka dan bagaimana mereka melakukannya?
 - h. Apakah Anda puas dengan penyelesaian konflik tersebut? Jika tidak, apa yang Anda lakukan untuk mengatasi ketidakpuasan Anda? Apakah Anda berhasil? Apa saja kendala utama yang Anda hadapi saat menyelesaikan konflik?
12. Selama lima tahun terakhir, apakah pernah timbul masalah yang menyebabkan konflik atas akses ke hutan atau alokasi lahan di antara masyarakat sendiri?
- a. Jika ya, jelaskan konflik tersebut?
 - b. Bagaimana konflik internal di desa ini dapat diselesaikan?
 - c. Apakah ada cara atau mekanisme untuk menyelesaikan konflik ini?
 - d. Apa hambatan utama untuk menyelesaikan konflik di desa ini?

- e. Apakah ada hal-hal lain yang dapat membantu untuk mengelola konflik dan bagaimana menyelesaikan konflik secara internal?
13. Selama lima tahun terakhir, bagaimana pendapat Anda mengenai tingkat konflik di dalam kelompok telah (mohon jelaskan):
- Meningkat
 - Sama saja
 - Menurun
 - Mengganggu kegiatan sehari-hari
 - Mengganggu sewaktu-waktu
 - Disalurkan dengan cara-cara yang tidak mengganggu kegiatan sehari-hari
14. Bagaimana masyarakat menyatakan keinginan dan keprihatinan mereka tentang lahan dan hutan kepada pihak berwenang? (misalnya, pejabat lokal, pejabat pemerintah, dll)? jawaban boleh lebih dari satu:
- Petisi resmi
 - Dengar pendapat resmi
 - Demonstrasi
 - Pertemuan Umum
 - Penyanderaan pejabat untuk ditukarkan (cara ilegal)
 - Lainnya (jelaskan)
15. Apabila Anda menggunakan salah satu cara di atas, jelaskan cara tersebut diterapkan untuk kasus apa?

Apa keinginan/permintaan masyarakat?

Apakah pemerintah bisa mengatasi masalah tersebut? Jika tidak, mengapa tidak? Jika ya, apakah Anda puas dengan solusi mereka?

Catatan 9 – Pengalaman dari proyek CoLUPSIA

Proyek CoLUPSIA adalah proyek penelitian yang didanai oleh Uni Eropa. Proyek ini dilaksanakan oleh CIRAD (Centre de coopération internationale en recherche agronomique pour le développement) melalui kolaborasi dengan mitra lembaga penelitian yaitu CIFOR (Center for International Forestry Research), Universitas Pattimura di Ambon, Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta dan LSM (Telapak, HuMA, TOMA dan Riak Bumi).

Salah satu komponen utama CoLUPSIA adalah melengkapi survei sosial-ekonomi (survei rumah tangga dan profil desa), bersamaan dengan diskusi kelompok terfokus dan wawancara informan kunci, di desa-desa di Kapuas Hulu di Provinsi Kalimantan Barat dan Maluku Tengah (Pulau Seram) di Provinsi Maluku. Berikut ini adalah gambaran hasil dan fakta yang penting.

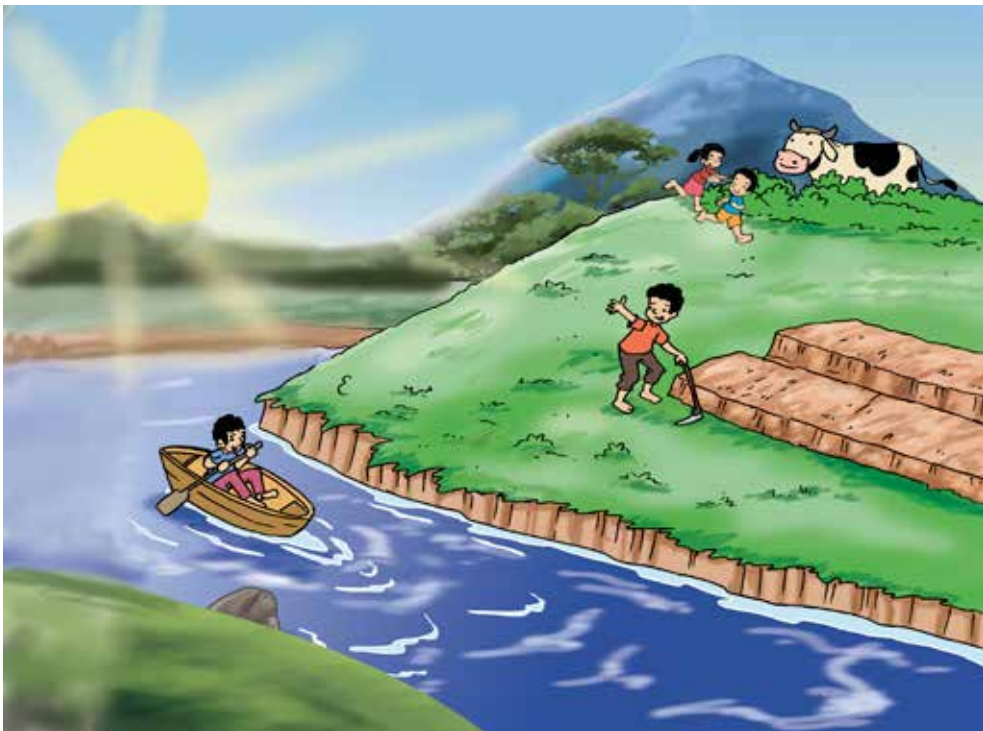
- Sampel desa dipilih dari wilayah percontohan: empat di Kapuas Hulu dan lima di Maluku Tengah. Wawancara dilakukan di wilayah sampel di masing-masing kabupaten, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3.



- Selama 2010 dan 2011, 566 rumah tangga diwawancarai di Maluku Tengah dan 800 di Kapuas Hulu.
- Survei telah dilakukan di tingkat desa dengan jumlah total 39 desa (20 di Kapuas Hulu dan 19 di Maluku Tengah).
- Survei seratus informan kunci telah diselesaikan (40 di Kapuas Hulu dan 60 di Maluku Tengah).
- Data telah dikoleksi, dibersihkan dan dianalisis menggunakan SPSS, Excel dan nVivo (perangkat lunak untuk analisis data kualitatif).

Informasi yang dikumpulkan digunakan untuk menghasilkan dua laporan yang merangkum penemuan di masing-masing kabupaten. Kedua laporan tersebut tersedia dalam dokumen terpisah.

Hasil survei akan digunakan sebagai data dasar untuk perencanaan penggunaan lahan, dan juga untuk menekankan pada isu-isu yang relevan – kendala dan peluang – dalam menghadapi masyarakat terkait dengan penggunaan lahan dan mekanisme yang potensial untuk mengatasi masalah yang ada. Data dasar sosial-ekonomi yang kuat ini dapat dikombinasikan dengan data biofisik untuk memberikan suatu pandangan langsung tentang situasi dalam wilayah studi.



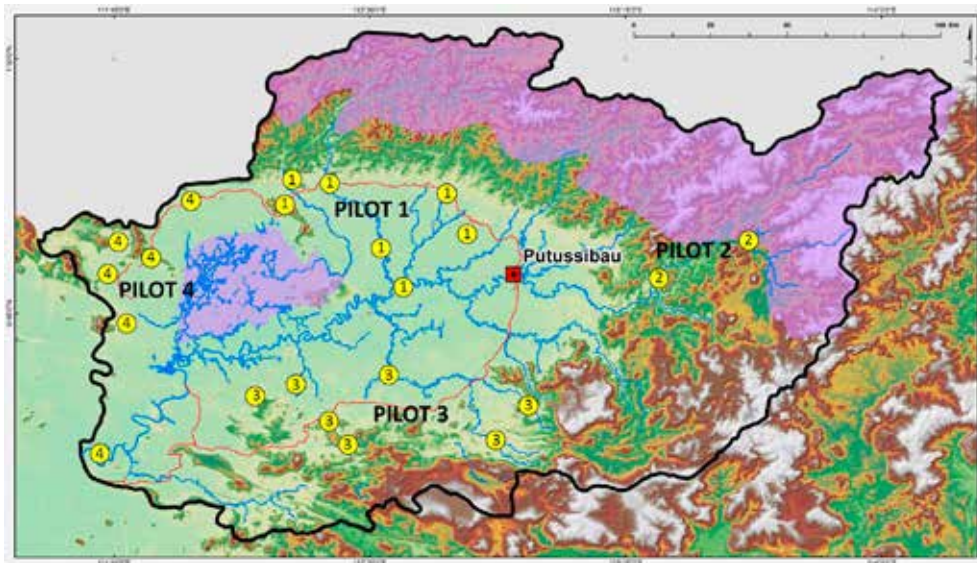
Memahami masyarakat dan hubungan internal dan eksternal mereka (misalnya, badan pemerintah) memberikan landasan yang baik untuk proses pengembangan yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembuatan keputusan tentang perencanaan penggunaan lahan secara kolaboratif.

Pengalaman dari CoLUPSIA menawarkan beberapa pelajaran umum yang dapat digunakan untuk mereka yang melakukan survei sosial-ekonomi serupa di masa depan.

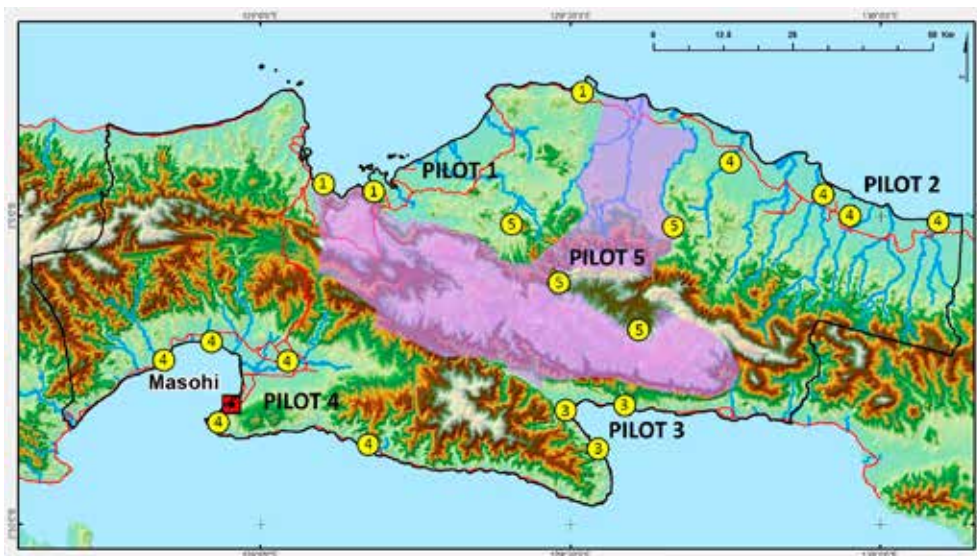
- **Waktu survei adalah penting.** Melaksanakan survei selama musim tanam mungkin akan bermasalah karena penduduk desa sangat sibuk. Untuk mengatasi hal seperti ini, tim CoLUPSIA secara sopan bisa mengundang penduduk untuk mengambil bagian dalam wawancara singkat di malam hari dan, dimana diperlukan, dilanjutkan wawancaranya di pagi hari. Sebagai alternatif, wawancara dapat dijadualkan setelah penduduk tiba di rumah dari kebun mereka. Juga sangat sulit untuk mengumpulkan orang dan melakukan diskusi kelompok selama musim tanam. Masalah serupa juga muncul jika mengunjungi desa selama musim panen, saat desa sedang melakukan selamatan/perayaan.
- **Insentif sebagai kompensasi.** Dalam kondisi tertentu, bagi mereka yang berpartisipasi dalam pekerjaan survei mungkin berharap untuk menerima suatu insentif (misalnya, uang) dari proyek. Karena itu, sejak awal survei sangat penting untuk dijelaskan kepada masyarakat mengenai ada atau tidak adanya insentif.
- **Dalam merencanakan proses wawancara, penting sekali mempertimbangkan waktu yang tersedia dan teknik yang paling tepat saat mengajukan pertanyaan.** Menjaga minat mereka yang diwawancarai merupakan tantangan, terutama jika survei sangat panjang. Dua jam adalah waktu maksimum untuk wawancara, tetapi jika responden yang diwawancarai kehilangan minat, maka kegiatan survei akan selesai lebih cepat. Gunakan istilah yang sederhana dan jelas, sebaiknya dalam dialek atau bahasa lokal, ketika mengajukan pertanyaan.
- **Memeriksa informasi yang dikumpulkan.** Pemimpin tim bersama anggotanya harus memeriksa semua data dengan lengkap sebelum meninggalkan desa. Ini akan menghindari masalah yang sering timbul, karena informasi yang dicatat tidak lengkap hanya setelah tim meninggalkan desa dan dalam beberapa kasus ketika telah kembali ke kantor mereka.

Metodologi yang digunakan oleh tim CoLUPSIA

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memahami faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi pola penggunaan sumberdaya alam di tingkat kabupaten. Proyek ini bekerja sama dengan universitas lokal dan LSM. Survei telah selesai dilakukan



Gambar 1. Desa-deso penelitian di empat lokasi pilot di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat



Gambar 2. Desa-deso penelitian di lima lokasi pilot di Maluku Tengah (Pulau Seram), Maluku

di 19 desa dan 30 rumah tangga per desa di Maluku Tengah, dan 20 desa dan 40 rumah tangga per desa di Kabupaten Kapuas Hulu. Rumah tangga dipilih secara acak menggunakan metode pengambilan sampel acak sistematis. Proyek ini mengumpulkan data melalui survei rumah tangga, diskusi kelompok dan wawancara informan kunci.

Survei ini menggunakan dua kuesioner: kuesioner desa dan rumah tangga. Kuesioner desa digunakan untuk informan kunci, seperti kepala desa dan tokoh adat untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang desa mereka dan isu-isu yang terkait dengan pengelolaan hutan, sejarah konflik dan sudut pandang lokal mengenai pemanfaatan sumberdaya alam. Kuesioner rumah tangga digunakan untuk wawancara dalam rangka mengumpulkan informasi tentang demografi, kegiatan ekonomi dan persepsi tentang jaminan kepemilikan dan penggunaan sumberdaya.

Diskusi kelompok terfokus dilakukan untuk membahas isu-isu tentang kepemilikan lahan. Pemilihan kelompok dilakukan berdasarkan jenis kelamin, usia dan keragaman komposisi etnis/suku. Panduan untuk melakukan diskusi kelompok disusun, yaitu meliputi hak milik, jaminan kepemilikan, pengelolaan hutan, konflik/ancaman dan persepsi masyarakat tentang sumberdaya mereka.

Kebutuhan informasi

Sebagaimana diuraikan dalam panduan sosial-ekonomi, suatu survei harus didesain sedemikian rupa untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi tujuan umum survei. Misalnya, jika surveinya tentang penggunaan lahan, maka pertanyaan-pertanyaan yang dibuat harus mencerminkan tujuan ini. Survei tidak harus bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi sosial-ekonomi yang memungkinkan, melainkan harus ditargetkan untuk tujuan survei yang lebih spesifik. Ini akan menjamin bahwa hasil survei sesuai target dan surveinya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang wajar. Tabel 5 memberikan beberapa contoh jenis data yang dapat dikumpulkan dan sarana yang paling tepat untuk mengumpulkan informasi yang digunakan dalam perencanaan penggunaan lahan kolaboratif.

Tabel 5. Data sosial-ekonomi yang dibutuhkan untuk kolaboratif perencanaan penggunaan lahan

Informasi	Bahan dan metoda
<ul style="list-style-type: none"> • Demografi (umur, jender, komposisi rumah tangga, pendidikan) • Pertanian (sekarang dan masa lalu); hewan ternak dan perikanan; dan masalah terkait pertanian • Layanan penyuluhan • Hasil hutan • Pola mata pencaharian (sumber pendapatan, aset, biaya produksi, biaya rumah tangga) • Persepsi 'perubahan' dan ketersediaan hutan • Sumberdaya alam dan penggunaan lahan (total wilayah setiap jenis pola penggunaan lahan, status lahan, produk pertanian, produk kebun, ternak, ikan, koleksi hasil hutan (kayu dan non-kayu), persepsi tentang hutan, persepsi tentang status lahan, dan kendala) • Sumber pendapatan dari non-pertanian • Aset rumah tangga • Aspek kelembagaan (keanggotaan organisasi, layanan penyuluhan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Survei rumah tangga (30 rumah tangga)
<ul style="list-style-type: none"> • Profil desa • Infrastruktur • Situasi perekonomian desa • Program pembangunan • Masalah khusus degan desa dan/ atau hutan • Hutan yang berhubungan dengan pengaturan kelembagaan (jenis lembaga, peraturan, denda) • Ancaman dan konflik (termasuk cara-cara untuk menyelesaikan konflik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Wawancara dengan kepala desa, kepala adat, dan kepala suku atau marga
<ul style="list-style-type: none"> • Hak atas sumberdaya hutan, penegakan dan kepatuhan • Pengelolaan hutan • Persepsi tentang kepemilikan lahan • Proyek pembangunan desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok terfokus (kelompok dibagi berdasarkan umur dan jender) • Wawancara informan kunci

Rujukan

- Abdrabo, M.A. dan M.A. Hassaan 2003. From river catchments areas to the sea: comparative and integrated approach to the ecology of Mediterranean coastal zones for sustainable management (MEDCORE). A manual for socioeconomic study. Centre for Environment and Development for the Arab Region and Europe (CEDARE).
- Colfer, C.J.P., M.A. Brocklesby, C. Diaw, P. Etuge, M. Günter, E. Harwell, C. McDougall, N.M. Porro, R. Porro dan R. Prabhu 1999. The BAG: basic assessment guide for human well-being. The criteria & indicator toolbox series No. 5. CIFOR, Bogor, Indonesia.
- Dawson, S., dan L. Manderson 1993. A manual for the use of focus groups. Methods for social research in disease. International Nutrition Foundation for Developing Countries (INFDC), Boston, MA, USA.
- De Brune dan R. Santoso 1998. Socio-economic for land use planning. FIMP-BPKP Technical Series No. 11.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO) 2002. FAO land tenure studies 3: land tenure and rural development. FAO, Rome.
- Glaser, B.G. dan A.L. Strauss 1967. The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research, Chicago, Aldine Publishing Company
- Leroy-Iskandar, C. dan R. Santoso 2002. Socio-economic for land use planning 1: general issues and methodologies. FIMP-BPKP Technical Series No. 20.
- Liswanti, N. dan I. Basuki 2009. Guidelines for adapted Multidisciplinary Landscape Assessment methods for fire management project in India. CIFOR, Bogor, Indonesia.
- Markelova, H. 2012. Report on the findings from the focus group discussion surveys and key informant interviews for the 'Collaborative land use planning and sustainable institutional arrangements for strengthening land tenure, forest, and community right in Indonesia. CoLUPSIA project. Bogor, Indonesia.
- Mendenhall, W., R.J. Beaver dan B.M. Beaver 2003. Introduction to Probability and Statistics. 11th Edisi, Brooks/Cole, USA.
- NVivo 9 2010. NVivo qualitative data analysis software Version 9, 2010. QSR International Pty Ltd.
- Roche, R. 2007. Livelihoods approaches as a conservation tool. IGERT Program. University of Rhode Island. Kingston, RI, USA.

- Shantiko, B., Y. Andries, B. Morialkosu dan D. Amarduan 2004. Socio economic analysis of rural Tanimbar. Tanimbar Land Use Planning Project. Technical Series No. 3. Jakarta.
- Sheil, D. dan N. Liswanti 2006. Scoring the importance of tropical forest landscapes with local people: Patterns and insights. *Environmental Management* 38:126–136.
- Sheil, D., R.K. Puri, I. Basuki, M. van Heist, M. Wan, N. Liswanti, Rukmiyati, M.A. Agung Sardjono, I. Samsuudin dan K. Sidiyasa 2003. Exploring biological diversity, environment and local people's perspectives in forest landscapes. *Methods for a multidisciplinary landscape assessment*. 2nd edition. CIFOR, Bogor, Indonesia.
- Turell, G., C. Patterson, B. Oldenburg, T. Gould dan M.A. Roy 2003. The socio-economic patterning of survey participation and non-response error in multilevel study of food purchasing behavior: area and individual level characteristics. *Public Health Nutrition* 6:181–89.
- Varkevisser, C., I. Pathmanathan dan A. Brownlee 2003. Designing and conducting health system research projects. Volume 1: proposal development and fieldwork. World Health Organization/International Development Research Centre. KIT Publishers, Amsterdam.

Situs web

Badan Pusat Statistik (BPS) (Indonesia's Central Statistics Agency):

<http://www.bps.go.id>

CoLUPSIA: <http://www.colupsia.org/>.

Publikasi ini memuat hasil penelitian pendahuluan, dan signifikan untuk isu-isu yang berkaitan dengan hutan tropis, yang perlu dipublikasikan secara tepat waktu. Publikasi ini diproduksi sebagai informasi dan promosi ajang diskusi. Isi publikasi ini telah diulas secara internal namun belum mengalami proses lebih lanjut untuk diulas oleh pihak eksternal.

Alat survei sosial-ekonomi dirancang untuk mengumpulkan informasi sebagai sarana meningkatkan pemahaman tentang sistem pengelolaan sumberdaya lokal, penggunaan sumberdaya dan kepentingan relatif masing-masing untuk rumah tangga dan desa. Survei juga memberikan informasi tentang interaksi antara sistem pengambilan keputusan oleh pemerintah, tren persepsi masyarakat dan isu-isu prioritas, dan pengetahuan tentang lembaga berbasis masyarakat dan peran mereka dalam pemanfaatan berkelanjutan dan konservasi sumberdaya alam. Penggunaan survei merupakan langkah awal yang penting dalam melibatkan masyarakat lokal dan memastikan bahwa suara-suara lokal didengar dan bahwa hubungan masyarakat dengan sumber daya, akses dan hak atas lahan dimasukkan dalam proses perencanaan tata guna lahan kolaboratif.

Perencanaan penggunaan lahan kolaboratif melibatkan kerja sama dengan semua pemangku kepentingan – pemerintah, masyarakat lokal, sektor swasta dan individu lain yang relevan – untuk memastikan bahwa lahan digunakan secara berkelanjutan, menghindari dampak negatif atau ancaman dari degradasi lingkungan dan hilangnya hutan sambil memastikan bahwa pertimbangan sosial dan ekonomi dari semua pengguna dipertimbangkan. Dalam kaitan khususnya dengan masyarakat, tujuan perencanaan penggunaan lahan kolaboratif adalah sebagai berikut:

Untuk memastikan bahwa keputusan perencanaan penggunaan lahan diambil dengan mempertimbangkan pendapat masyarakat lokal, kebutuhan penggunaan lahan dan kondisi sosial-ekonomi (peluang dan kendala), termasuk hak akses ke lahan dan untuk menggunakannya

Tujuan dari panduan ini (dan Catatan Pendukung) adalah untuk memberikan langkah-langkah praktis (desain survei, pengambilan sampel dan kebutuhan data; perencanaan dan pelatihan; melakukan survei) untuk para praktisi di lapangan dalam melakukan survei sosial ekonomi rumah tangga dan desa, termasuk diskusi kelompok terfokus dan wawancara informan kunci. Informasi yang diperoleh dapat digunakan secara langsung dalam proses perencanaan penggunaan lahan kolaboratif yang membantu untuk melancarkan atau memperkuat konsensus tentang kepemilikan lahan dan hak-hak di daerah, sekarang dan di masa depan.

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari proyek perencanaan penggunaan lahan kolaboratif dan penataan kelembagaan yang berkelanjutan, didanai oleh Uni Eropa, dan dijalankan oleh CIRAD yang bermitra dengan CIFOR, TELAPAK dan beberapa LSM lokal dan universitas. Tujuan penelitian ini adalah memberikan kontribusi untuk menghindari degradasi lingkungan dan memperkuat hak kepemilikan lahan dan hak masyarakat dengan mengintegrasikan pandangan semua pemangku kepentingan dalam proses-proses perencanaan penggunaan lahan. Hasil yang diharapkan adalah adanya hubungan antara perencanaan tata guna lahan, alokasi lahan, dan penyediaan dan potensi pembayaran jasa ekosistem. Proyek ini fokus pada dua kabupaten yaitu Kapuas Hulu dan Maluku Tengah di Indonesia.

cifor.org

blog.cifor.org



Center for International Forestry Research

CIFOR memajukan kesejahteraan manusia, konservasi lingkungan dan kesetaraan melalui penelitian yang berorientasi pada kebijakan dan praktik kehutanan di negara berkembang. CIFOR merupakan salah satu Pusat Penelitian Konsorsium CGIAR. CIFOR berkantor pusat di Bogor, Indonesia dengan kantor wilayah di Asia, Afrika dan Amerika Selatan.

